

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT (AQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 9 KOTA SUNGAI PENUH DALAM
MENYELESAIKAN SOAL**

SKRIPSI



OLEH

ANGGRAINI OKTAVIA

NIM. 1910205012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MAHASISWA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT (AQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 9 KOTA SUNGAI PENUH DALAM
MENYELESAIKAN SOAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Matematika*

OLEH

ANGGRAINI OKTAVIA

NIM. 1910205012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MAHASISWA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANGGRAINI OKTAVIA

NIM 1910205012

Jurusan : Tadris Matematika

Alamat : Aur Duri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan *Adversity Quotient* (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh dalam Menyelesaikan Soal** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, 11 Juni 2025

Yang menyatakan,

Anggraini Oktavia

NIM. 1910205012

Eline yanty putri Nasution, M. Pd
Ria Deswita, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Juni 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	24
TANGGAL :	10 Juni 2025
PARAF :	Cuf.

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Anggraini Oktavia, NIM 1910205012** yang berjudul **Hubungan Kemampuan Literasi Matematika Dengan Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh Dalam Menyelesaikan Soal** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Tadris Matematika fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Eline yanty putri Nasution, M. Pd
NIP. 198809272018012002

Ria Deswita, M.Pd
NIP. 199012012018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Anggraini Oktavia, NIM. 1910205012 dengan judul "Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh dalam Menyelesaikan Soal". Telah diuji pada tanggal 12 Juni 2025.

Dewan Penguji



Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang



Reri Seprina Anggraini, M.Pd, M.Si
NIP. 199409272019032017

Penguji 1



Noperta, M.Pd
NIP. 199411212023211009

Penguji 2



Eline Yanty Putri Nasution, M.Pd
NIP. 198809272018012002

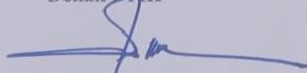
Pembimbing I



Ria Deswita, M.Pd
NIP. 199012012018012003

Pembimbing 2

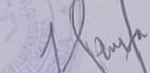
Mengesahkan
Dekan ETIK



Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005



Mengetahui
Ketua Jurusan



Noperta, M.Pd
NIP. 199411212023211009

ABSTRAK

Oktavia, Anggraini. 2025. Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan *Adversity Quotient* (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh dalam Menyelesaikan Soal. Skripsi. Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Eline Yanty Putri Nasution, M.Pd, (II) Ria Deswita, M.Pd.

Kemampuan literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 9 Kota Sungai Penuh, di dapat hasil bahwa tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh menunjukkan 1 responden peserta didik dengan kategori tinggi, 2 responden peserta didik dengan kategori sedang, dan 32 responden peserta didik dengan kategori rendah. Sedangkan *adversity quotient* (AQ) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh yang diperoleh menunjukkan bahwa 4 responden peserta didik dengan kategori *climbers*, 25 responden peserta didik dengan kategori *campers*, dan 6 responden peserta didik dengan kategori *quitters*.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed method*). Pengumpulan data kuantitatif dilaksanakan pada tahap pertama, kemudian pengumpulan data kualitatif dilakukan pada tahap kedua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes kemampuan literasi matematika serta angket *adversity quotient* (AQ) kepada peserta didik. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Dan keabsahan data dilakukan dengan mengguakan program SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan literasi matematika dengan *adversity quotient* (AQ) peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,378$, sedangkan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% diperoleh

nilai 0,334. Maka, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Matematika, *Adversity Quotient* (AQ)



PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan Semangat, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku, yaitu:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, yang telah merawat, membimbing dan mendidikku sebagai sekolah pertama tempatku belajar akan banyak hal. Dan kakak- kakakku yang telah membantu baik moril maupun materil selama mengikuti pendidikan di IAIN Kerinci.
2. Segenap civitas akademik kampus Institut Agama Islam Negeri Kerinci, staf pengajar, dan karyawan IAIN Kerinci.
3. Rekan-rekan seperjuangan dan Almamater IAIN Kerinci.

Terima kasih Atas begitu banyak do'a dan dukungan. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya. Semoga karya ini bisa menjadi awal sebuah kemajuan untuk masa depan yang lebih cerah.

MOTTO

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S.Al- Baqarah:286)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan *Adversity Quotient* (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh dalam Menyelesaikan Soal”. Shalawat dan salam peneliti juga ucapkan kepada junjungan umat, suri tauladan bagi kita semua yaitu Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dapat memberi syafa’atnya di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin Ya Rabbal, Allamin.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jenjang Strata Satu Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Secara khusus peneliti mengucapkan terima kasih dan hormat kepada kedua orang tua, Ibunda yang bernama Tanti Gustina dan Ayahanda yang bernama Jon Hendri, serta kedua adik yang bernama Muhammad Ilham dan Dinda Kanya Dewi. Serta keluarga besar peneliti yang selalu memberi motivasi dan nasihat serta doa bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah 2025 pada Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dengan baik.

Pada kesempatan yang baik ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd.. Kons selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Rimin, M.Pdi selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
3. Bapak Noperta, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika yang telah memberikan arahan dan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Ibu Rahmi Putri, M.Pd selaku Penasehat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Ibu Eline Yanty Putri Nasution, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ria Deswita, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, serta memberi semangat yang tiada hentinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen Tadris Matematika dan Tenaga Pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lainnya yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan hingga sampai pada tahap akhir.
7. Bapak H. Yudia, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh dan Ibu Amperawati, S.Pd selaku Guru Matematika kelas VIII, serta kepada siswa-siswi SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Nadira Maulida Fitri, S.Pd, Feni Oktii Yolanda, S.Pd, dan Reka Afrillia Zeni, S.Pd, sahabat-sahabat seperjuangan Tadris Matematika angkatan 2019 yang selama ini senantiasa mendukung dan membantu peneliti demi menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan berbagai

masukan dan kontribusi yang konstruktif. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk kedepannya.

Sungai Penuh, Juni 2025

Yang menyatakan,

Anggraini Oktavia

NIM. 1910205012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relevan	30

C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Teknik Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Kemampuan Literasi	
Matematika.....	89
Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika	90
Lampiran 3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Literasi	
Matematika.....	92
Lampiran 4 Skor Tes Kemampuan Literasi Matematika Peserta	

Didik.....	94
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket <i>Adversity Quotient</i> (AQ).....	96
Lampiran 6 Lembar Angket <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	97
Lampiran 7 Skor Tes Kemampuan Literasi Matematika Peserta	
Didik.....	100
Lampiran 8 Contoh Lembar Angket Peserta Didik.....	101
Lampiran 9 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	103
Lampiran 10 Lembar Pedoman Wawancara.....	104
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	106
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	108
Lampiran 14 Dokumentasi	109



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Partisipasi Indonesia dalam <i>Programme for International Student Assessment</i> (PISA)	4
Tabel 2.1 Tabel Domain-Domain dalam Penilaian PISA.....	17
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh	38
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik	41
Tabel 3.3 Indikator <i>Adversity Quotient</i> (AQ).....	42
Tabel 3.4 Penskoran Angket <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Peserta Didik	43
Tabel 3.5 Kriteria Kemampuan Literasi Matematika	44
Tabel 3.6 Kriteria Pengelompokan <i>Adversity Quotient</i> (AQ).....	45
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Peserta Didik berdasarkan Kelas	50
Tabel 4.2 Descriptive Statistics	51
Tabel 4.3 Hasil Kriteria Kemampuan Literasi Matematika.....	51
Tabel 4.4 Hasil Kategori <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi.....	55
Tabel 4.7 Tipe AQ Responden dengan Kemampuan Literasi Matematika Tinggi.....	56
Tabel 4.8 Tipe AQ Responden dengan Kemampuan Literasi Matematika Sedang	56

Tabel 4.9 Tipe AQ Responden dengan Kemampuan Literasi	
Matematika Rendah.....	57
Tabel 4.10 Data Perolehan Skor Kemampuan Literasi Matematika	
Tipe <i>Climbers</i>.....	58
Tabel 4.11 Skor Subjek Penelitian C₁.....	62
Tabel 4.12 Skor Subjek Penelitian C₂.....	64
Tabel 4.13 Data Perolehan Skor Kemampuan Literasi Matematika	
Tipe <i>Campers</i>.....	65
Tabel 4.14 Skor Subjek Penelitian CP₁.....	68
Tabel 4.15 Skor Subjek Penelitian CP₂.....	72
Tabel 4.16 Data Perolehan Skor Kemampuan Literasi Matematika	
Tipe <i>Quitters</i>.....	73
Tabel 4.17 Skor Subjek Penelitian Q₁.....	76
Tabel 4.18 Skor Subjek Penelitian Q₂.....	79

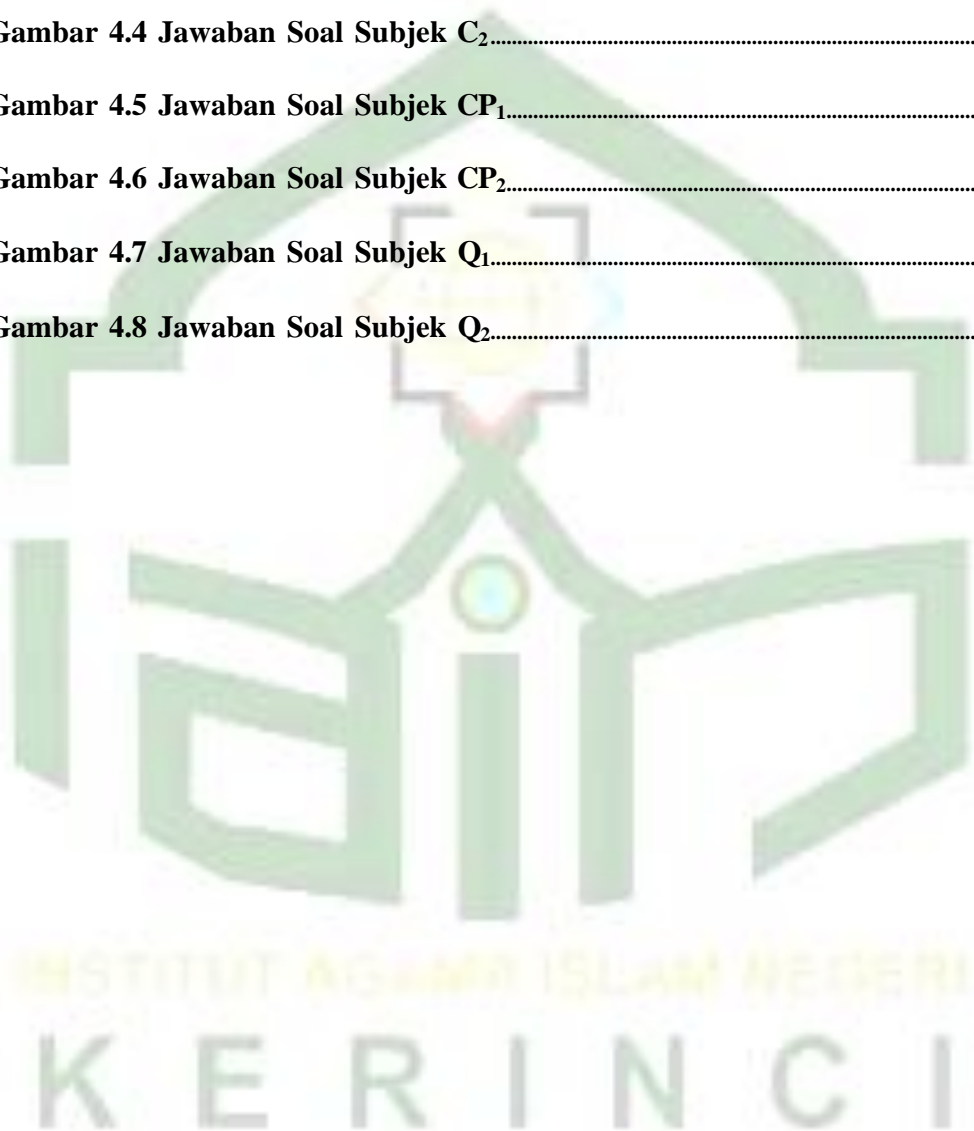
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	35
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Kriteria Kemampuan Literasi Matematika.....	52
Gambar 4.2 Diagram Kriteria <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	53
Gambar 4.3 Jawaban Soal Subjek C ₁	59
Gambar 4.4 Jawaban Soal Subjek C ₂	62
Gambar 4.5 Jawaban Soal Subjek CP ₁	65
Gambar 4.6 Jawaban Soal Subjek CP ₂	69
Gambar 4.7 Jawaban Soal Subjek Q ₁	73
Gambar 4.8 Jawaban Soal Subjek Q ₂	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Pristiwanti, dkk, 2022). Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kepribadian, peradaban, dan kemajuan bangsa demi masa yang akan datang. Bagi bangsa yang sedang berkembang ataupun yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama, pendidikan menjadi perhatian yang sangat penting saat ini. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan.

Secara implisit, di dalam pendidikan terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sering diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sedangkan peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah „*murid*“, maksudnya adalah orang-orang yang mengingini pendidikan (Saputra, 2015). Dalam jalinan tersebut kedua pihak saling mempengaruhi sesuai perannya masing-masing. Pendidik berperan sebagai edukator yang mengarahkan peserta didik agar bisa memiliki keterampilan

atau *practical life*. Sedangkan peran peserta didik terletak pada keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Pada era modern ini peran peserta didik dianggap penting demi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal, selain dari peran pendidik itu sendiri.

Literacy for All merupakan slogan yang dikumandangkan oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) sebuah organisasi internasional yang bergerak di bidang pendidikan. Slogan ini menegaskan hak setiap manusia untuk menjadi “*literate*” sebagai modal untuk menyongsong kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Alaq.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ (5) الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Wahyu pertama dalam surah di atas dengan perintah *iqra* mempunyai makna membaca, yang merupakan embrio dan awal mula lahirnya tradisi literasi (membaca dan menulis) dikalangan umat Islam. Membaca dan menulis, selain dapat memperoleh informasi yang luas juga dapat menyimpannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Kemudian

dibaca dan diteliti oleh generasi ke generasi yang datang berikutnya (Nirwana, 2020). Kegiatan membaca dan menulis dalam arti yang demikian itu menjadi keterampilan yang pertama kali harus diajarkan melalui proses pendidikan.

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Literasi memiliki banyak pengaruh, yakni memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, mengekang pertumbuhan penduduk, mencapai kesetaraan gender dan menjamin pembangunan berkelanjutan, perdamaian, dan demokrasi. Menurut UNESCO yang menyatakan bahwa literasi atau minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu sekitar 0,001%. Ini artinya dari 1.000 orang di Indonesia, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca tinggi. Riset berbeda dari Asesmen Nasional (AN) pada tahun 2021 menunjukkan Indonesia mengalami darurat literasi. Sebab, satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Secara umum dapat dipahami bahwa rendahnya mutu SDM bangsa Indonesia saat ini akibat rendahnya mutu pendidikan, salah satunya matematika.

Kemampuan literasi matematika merupakan hal yang sangat penting, yang meliputi kemampuan penalaran matematika dan penerapan konsep, fakta, prosedur, serta alat matematis dalam upaya menggambarkan, menjelaskan dan juga memprediksi fenomena (Vitantri & Syafrudin, 2022). Hal ini dikarenakan literasi matematika menekankan pada kemampuan

peserta didik untuk memahami peran matematika di dunia nyata, memecahkan masalah matematika dalam berbagai konteks, menafsirkan pernyataan matematika, dan menerapkan matematika secara rasional. Peserta didik membutuhkan kemampuan literasi matematika untuk memahami peran matematika dalam dunia dan membuat keputusan yang dibutuhkan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Saat ini terdapat organisasi internasional yang menilai kemampuan literasi matematika peserta didik, yaitu PISA.

Programme for International Student Assessment (PISA) merupakan survey yang dilakukan setiap tiga tahun yang menilai kemampuan literasi peserta didik yang berusia 15 tahun. Survey PISA ini diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation Development* (OECD), organisasi bentukan PBB yang bergerak dibidang pengembangan ekonomi dunia dan bermarkas di Paris, Prancis. Indonesia telah bergabung menjadi anggota PISA secara khusus dalam penilaian literasi matematika, bersama dengan negara-negara lainnya. Tabel 1.1 menunjukkan peringkat Indonesia selama berpartisipasi dalam PISA.

Tabel 1.1. Partisipasi Indonesia dalam PISA.

Tahun Studi	Mata Pelajaran	Peringkat Indonesia	Skor	Negara Yang Berpartisipasi	Total Peserta
2000	Matematika	39	367	41	265.000
2003	Matematika	38	360	40	275.000
2006	Matematika	50	391	57	400.000
2009	Matematika	61	371	65	470.000
2012	Matematika	64	375	65	510.000
2015	Matematika	63	386	72	540.000
2018	Matematika	73	379	79	600.000
2022	Matematika	68	366	81	690.000

Sumber: www.kemendikbud.com

Hasil survey tersebut membuktikan bahwa kemampuan literasi matematika di Indonesia yang dikeluarkan oleh PISA masih tergolong rendah dan masih jauh dari pencapaian rata-rata negara peserta lainnya. Di Provinsi Jambi, penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2023) menunjukkan hasil bahwa kelompok literasi matematis tingkat rendah memiliki indikator kemampuan literasi merumuskan situasi secara matematis yang cukup baik, namun penerapan konsep fakta prosedur dan alasan matematika, menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika dinilai masih kurang. Penelitian yang sama, akan tetapi di bidang studi yang berbeda juga dilakukan oleh Sutrisna (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik di Kota Sungai Penuh masih dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 31,58. Sedangkan untuk bidang studi matematika, kemampuan literasi peserta didik di Kota Sungai Penuh masih belum diketahui tingkatannya.

Rendahnya kemampuan literasi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepercayaan diri yang rendah dalam matematika. Seseorang yang mengalami rendahnya kepercayaan diri selalu berpikir bahwa dirinya tak bisa melakukan hal yang dilakukan oleh teman-temannya (Srijayami, 2024). Oleh sebab itu, kemampuan peserta didik dalam menghadapi kesulitan juga akan berbeda antara satu dengan yang lain. Dan oleh sebab itu, AQ dianggap memiliki peran dalam pemecahan masalah matematika yang berkaitan dengan literasi matematika (Rahmawati, dkk, 2015).

Adversity quotient (AQ) dicetuskan oleh Paul G Stolz untuk menjembatani antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kecerdasan emosional (EQ). Baginya, meskipun seseorang IQ dan EQ yang baik namun tidak mempunyai daya juang yang tinggi dan kemampuan merespons kesulitan yang baik dalam dirinya, maka kedua hal tersebut akan menjadi sia-sia saja. Dengan AQ ini individu dapat mengubah hambatan menjadi peluang karena kecerdasan ini merupakan penentu seberapa jauh individu mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan (Stoltz, 2000). AQ mampu menunjukkan seberapa baik peserta didik dapat bertahan menghadapi hambatan dan mengatasinya serta menjadi alat ukur yang dapat diprediksi siapa yang mampu mengatasinya dan siapa yang tidak, sehingga AQ mempunyai pengaruh yang penting terhadap keberhasilan hidup seseorang.

Selain itu, terdapat tiga tingkat AQ, yaitu *climbers*, *campers*, dan *quitters*. *Climbers* adalah orang yang memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk terus berkembang, tidak mudah menyerah dan selalu melihat tantangan sebagai peluang untuk maju. *Campers* adalah orang yang sudah merasa puas dengan keadaan yang ada dan kurang memiliki keinginan untuk terus maju. Sedangkan *quitters* adalah seseorang yang mudah berhenti atau mundur dari kesulitan daripada terus berusaha untuk mengatasinya (Husain, dkk, 2023).

Berdasarkan dari hasil penelitian Nurhikmah (2019) yang menyatakan bahwa peserta didik perempuan dan laki-laki tipe *climbers* di Kota Makassar memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi untuk level 1 hingga level 3, maka peneliti akan mencoba menganalisis kemampuan literasi

matematika berdasarkan 3 tipe AQ sekaligus, yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

Selaras dengan permasalahan di atas, mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika bagi peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh dalam Menyelesaikan Soal”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil PISA 2022, Indonesia menduduki peringkat ke 68 dari 81 negara.
2. Perbedaan AQ pada peserta didik yang berdampak terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Tipe *climbers* tergolong tipe yang pantang menyerah, berbanding terbalik dengan tipe *quitters* yang mudah putus asa.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal PISA.

C. Batasan Masalah

Agar terpusatnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan literasi matematika peserta didik di Indonesia.

2. Dampak perbedaan AQ terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah persoalan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi matematika dengan AQ peserta didik?
2. Bagaimana kecenderungan kemampuan literasi matematika kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap tingkat AQ peserta didik?
3. Bagaimana kemampuan literasi matematika peserta didik tipe *climbers*, *campers*, dan *quitters* dalam menyelesaikan soal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kemampuan literasi matematika dengan AQ peserta didik.
2. Kecenderungan kemampuan literasi matematika kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap tingkat AQ peserta didik.
3. Kemampuan literasi matematika peserta didik tipe *climbers*, *campers*, dan *quitters*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu membantu peserta didik menyadari tingkat AQ serta kemampuan literasi yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan

dalam meningkatkan prestasi belajar agar mendapatkan kesuksesan di masa depan.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan pendidik agar lebih sering memberikan soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik, serta mampu menjadi acuan bagi pendidik dalam menghadapi peserta didik sesuai tingkat AQ yang dimiliki peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kemampuan literasi matematika maupun AQ peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan yang mendukung pengembangan kelima kemampuan matematis diantaranya penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis (Abidin, dkk, 2017). Hal serupa juga disampaikan oleh Ningrum (2020), yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi matematika adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membantu mengembangkan kelima kemampuan matematis diantaranya seperti penalaran, representasi, koneksi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara matematis.

Sari (2016) menyatakan bahwa literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk belajar matematika diantaranya merumuskan dan menganalisa, mengemukakan dan menerjemahkan masalah, memberikan solusi dan mengemukakan ide secara kreatif dan efektif. Selaras dengan hal tersebut, Zainiyah & Marsigit (2018) menjelaskan bahwa literasi matematika adalah kemampuan peserta didik untuk membaca, merumuskan, menerapkan, dan menggunakan matematika dalam memecahkan masalah matematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika adalah kemampuan individu dalam menganalisa, menggunakan, dan menafsirkan matematika, serta mengembangkan kelima kemampuan matematis untuk diterapkan dalam memecahkan masalah matematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Adversity Quotient (AQ)*

AQ merupakan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan (Widyarti, 2020). Menurut Syarif (2016), AQ adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang atau individu dalam menghadapi kesulitan dan hambatan serta bagaimana cara individu tersebut mengatasinya. Hal itu sejalan dengan pernyataan Azizah (2020) yang

menyatakan bahwa AQ merupakan suatu kemampuan atau kecerdasan yang digunakan dalam menghadapi sebuah permasalahan.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Utami (2018), bahwa AQ adalah kecerdasan dalam menghadapi keuslitan. Sedangkan menurut Afa (2022), AQ adalah kecerdasan mengubah hambatan menjadi peluang kesuksesan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka AQ dapat disimpulkan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu dalam menghadapi sebuah hambatan dan mengubahnya menjadi peluang kesuksesan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Matematika

Matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain (Nurhikmah, 2019). Dalam kamus bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, bersifat abstrak, penalarannya bersifat deduktif dan berkenaan dengan gagasan terstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis. Matematika adalah ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu karakteristik matematika yaitu mempunyai objek yang bersifat abstrak. Matematika ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung ataupun mengukur dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam pembelajaran matematika (Wicaksono, dkk, 2022).

Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan media manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh.
- d. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Wandini & Rora, 2019).

Dari tujuan di atas jelaslah bahwa belajar matematika tidak sekedar dapat menyelesaikan suatu soal melalui berbagai operasi hitung, tetapi lebih jauh dari itu, seperti yang telah disebutkan di atas.

2. Kemampuan Literasi Matematika

Literasi merupakan serapan dari kata bahasa Inggris "*literacy*" yang artinya melek huruf atau kemampuan untuk membaca dan menulis. Kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia yaitu kemampuan membaca dan menulis, sebab kedua hal tersebut merupakan pengetahuan dasar yang menjadi kunci dari semua ilmu. Jika seseorang dapat

membaca dan menulis, maka dia akan mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan lainnya yang dimiliki serta mampu mempelajari semua ilmu dengan sangat baik. Salah satunya ilmu matematika.

Pembelajaran matematika tidak hanya ditujukan pada peningkatan kemampuan dalam berhitung. Untuk saat ini kemampuan tersebut tidaklah cukup untuk menghadapi masalah yang semakin kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Tuntutan kehidupan mengharuskan semua orang memiliki kemampuan matematis, oleh sebab itu pembelajaran matematika ditujukan pada peningkatan kemampuan-kemampuan matematis.

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) tahun 2000 dalam buku Abidin, dkk (2017) menetapkan lima kemampuan matematis dalam pembelajaran matematika. Kelima kemampuan ini harus dikuasai peserta didik setelah belajar matematika, yakni penalaran matematika, representasi matematika, koneksi matematika, komunikasi matematis dan pemecahan masalah matematis. Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan yang mendukung pengembangan kelima kemampuan matematis yang diistilahkan sebagai daya matematis. Daya matematis adalah kemampuan untuk menghadapi permasalahan matematika. Literasi matematika membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika di dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menggunakannya untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat

sebagai warga negara yang membangun, peduli, dan berpikir (Rahmawati, 2015).

Aspek penting dari literasi matematika adalah melibatkan dan menggunakan matematika dalam berbagai situasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pengetahuan matematika mereka untuk menganalisis dan menangani situasi yang sedang dihadapi. Kemampuan ini mencakup penalaran matematika dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematis untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Hal ini membantu seseorang dalam mengenal peran matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian dan keputusan secara rasional dan logis yang dibutuhkan oleh warga negara yang konstruktif, terlibat aktif dan reflektif. Dengan penguasaan merefleksikan logika matematis untuk berperan pada kehidupannya, komunitasnya, serta masyarakatnya. Literasi matematika menjadikan individu mampu membuat keputusan berdasarkan pola pikir matematis yang konstruktif (Azmi, 2018).

Menurut OECD 2013, seorang yang mampu menggunakan matematika dan dapat memecahkan masalah kontekstual dapat dikatakan sebagai matematikawan yang aktif, yang dicirikan melalui beberapa tahapan seperti yang diuraikan PISA sebagai berikut:

- a. Literasi matematika merupakan suatu permasalahan yang berasal dari dunia nyata.

- b. Untuk memecahkan masalah secara nyata, maka seseorang harus memiliki tindakan dan ide matematis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ini termasuk dalam kemampuan dasar matematika dimana menurut PISA kemampuan ini melibatkan kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika.
- c. Proses literasi matematis diawali dengan mengidentifikasi masalah secara nyata, kemudian merumuskannya secara matematis dengan berpegang teguh pada konsep dan hubungan-hubungan yang mungkin terjadi pada materi-materi sebelumnya. Ide-ide yang dibutuhkan dalam penyelesaian soal matematika adalah mampu mengubahnya ke dalam bentuk matematika agar dapat diselesaikan.
- d. Pada proses merumuskan, menerapkan, dan menguraikan, bekal ilmu yang dimiliki untuk mendapatkan solusi pada konten matematika akan diaktifkan secara berturut-turut.

Pada kenyataannya langkah-langkah ini tidak semua selalu digunakan. Misalnya, untuk mencari solusi pada soal-soal menyajikan kembali yang berbentuk seperti grafik dan persamaan. Maka, banyak soal PISA yang dapat berakibat beberapa tahapan dari siklus permodelan PISA. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang menyelesaikan soal akan melakukan langkah berulang-ulang pada tiap langkahnya yang dilakukan, seperti memikirkan kembali ide awal yang diambil sebelum menuju ke langkah selanjutnya (Kusniati, 2018).

OECD dalam kerangka kerja PISA 2015 menyatakan bahwa dalam mengukur literasi matematika, didasarkan pada tiga domain utama yaitu konten, proses, dan konteks sebagai berikut.

- a. Konten matematis yang ditargetkan untuk digunakan dalam item penilaian.
- b. Proses matematis yang menggambarkan apa yang dilakukan individu untuk menghubungkan konteks masalah dengan matematika dan dengan demikian memecahkan masalah, dan kemampuan yang mendasari proses tersebut.
- c. Konteks dimana item penilaian berada.

Tabel 2.1. Tabel Domain-Domain dalam Penilaian PISA.

No	Domain Penilaian	Aspek
1.	Konten	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan (<i>Quantity</i>) • Ruang dan Bentuk (<i>Space and Shape</i>) • Perubahan dan Hubungan (<i>Change and Relationship</i>) • Probabilitas/Ketidaktastian (<i>Uncertainty</i>)
2.	Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan konsep, prosedur, fakta, penalaran dalam matematika • Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika
3.	Konteks	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi (<i>Personal</i>) • Pekerjaan (<i>Occupational</i>) • Masyarakat (<i>Societal</i>) • Ilmiah (<i>Scientific</i>)

Adapun uraian dari masing-masing komponen literasi matematika sebagai berikut:

a. Domain Konten Literasi Matematika

OECD tahun 2010 menjelaskan bahwa konten matematika yang terdapat pada PISA diusulkan dengan berdasarkan pada fenomena matematika yang mendasari beberapa masalah dan yang telah memotivasi dalam pengembangan konsep matematika dan prosedur tertentu. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai konten matematika pada PISA menurut OECD (2013) adalah sebagai berikut:

1) Bilangan (*Quantity*)

Konten bilangan berkaitan dengan hubungan bilangan dan pola bilangan, antara lain kemampuan untuk memahami ukuran, pola bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan bilangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, dan mengukur benda tertentu.

2) Ruang dan Bentuk (*Space and Shape*)

Konten ruang dan bentuk berkaitan dengan materi ajar geometri. Soal tentang ruang dan bentuk ini menguji kemampuan peserta didik untuk mengenali bentuk, mencari persamaan dan perbedaan dalam berbagai dimensi dan representasi bentuk, serta mengenali ciri-ciri suatu benda dalam hubungannya dengan posisi benda tersebut.

3) **Perubahan dan Hubungan (*Change and Relationship*)**

Konten perubahan dan hubungan berkaitan dengan materi ajar aljabar. Hubungan matematika sering dinyatakan dengan persamaan atau hubungan yang bersifat umum, seperti penambahan, pengurangan, dan pembagian. Hubungan ini juga dinyatakan dalam simbol aljabar, grafik, bentuk geometris, dan tabel.

4) **Probabilitas/Ketidakpastian (*Uncertainty*)**

Konten probabilitas atau ketidakpastian dan data berhubungan dengan statistik dan peluang yang sering digunakan dalam masyarakat. Konsep dan aktivitas matematika yang penting pada bagian ini adalah mengumpulkan data, analisis data, dan menyajikan data, peluang, dan inferensi.

b. Domain Proses Literasi Matematika

Domain proses atau domain kompetensi pada PISA berdasarkan OECD, dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok reproduksi, kelompok koneksi, dan kelompok refleksi (Johar, 2012). Domain proses dalam studi PISA dimaknai sebagai langkah-langkah seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam kondisi atau konteks tertentu dengan menggunakan matematika sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kemampuan proses didefinisikan sebagai kemampuan seseorang merumuskan (*formulate*), menggunakan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*).

Kerangka penilaian matematika PISA tahun 2015 juga menjelaskan bahwa dalam domain proses juga melibatkan tujuh kemampuan matematika. Ketujuh kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Communication*

Literasi matematika melibatkan kemampuan untuk mengkomunikasikan masalah. Seseorang melihat adanya suatu masalah dan kemudian tertantang untuk mengenali dan memahami permasalahan tersebut. Membuat model merupakan langkah yang sangat penting untuk memahami, memperjelas, dan merumuskan suatu masalah. Dalam proses menemukan penyelesaian, hasil sementara mungkin perlu dirangkum dan disajikan. Selanjutnya ketika penyelesaian ditemukan, hasil juga perlu disajikan kepada orang lain disertai penjelasan. Kemampuan komunikasi diperlukan untuk bisa menyajikan hasil penyelesaian masalah.

2) *Mathematising*

Literasi matematika juga melibatkan kemampuan untuk mengubah (*transform*) permasalahan dari dunia nyata ke bentuk matematika atau justru sebaliknya yaitu menafsirkan suatu hasil

atau model matematika kedalam permasalahan aslinya. Kata *mathematising* digunakan untuk menggambarkan kegiatan tersebut.

3) *Representation*

Literasi matematika melibatkan kemampuan untuk menyajikan kembali (representasi) suatu permasalahan atau suatu objek matematika melalui hal-hal seperti memilih, menafsirkan, menerjemahkan, dan menggunakan grafik tabel, gambar, diagram, rumus, persamaan, maupun benda konkret untuk memotret permasalahan sehingga lebih jelas.

4) *Reasoning and Argument*

Literasi matematika melibatkan kemampuan menalar dan memberi alasan. Kemampuan ini berakar pada kemampuan berpikir secara logis untuk melakukan analisis terhadap informasi untuk menghasilkan kesimpulan yang beralasan.

5) *Devising Strategies for Solving Problems*

Literasi matematika melibatkan kemampuan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah. Beberapa masalah mungkin sederhana dan strategi pemecahannya terlihat jelas, namun ada juga masalah yang perlu strategi pemecahan cukup rumit.

6) *Using Symbolic, Formal and Technical Language and Operation*

Literasi matematika melibatkan kemampuan menggunakan bahasa simbol, bahasa formal dan bahasa teknis.

7) *Using Mathematical Tols*

Literasi matematika melibatkan kemampuan menggunakan alat-alat matematika, misalnya melakukan pengukuran, operasi dan sebagainya (Abidin, 2017).

c. **Domain Konteks Literasi Matematika**

Salah satu aspek penting dalam literasi matematika adalah keterlibatan matematika dalam memecahkan masalah yang disesuaikan dengan konteks. Hal ini dilandasi karena masalah dan penyelesaiannya dapat muncul dari situasi atau konteks yang berbeda berdasarkan pengalaman individu (OECD, 2009). PISA membagi permasalahan matematika ke dalam empat situasi berbeda. Johar (2012) memaparkan empat konteks matematika menurut PISA sebagai berikut:

1) **Pribadi (*Personal*)**

Konteks pribadi secara langsung berhubungan dengan kegiatan pribadi peserta didik sehari-hari. Peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan pribadi memerlukan pemecahan secepatnya. Matematika diharapkan dapat berperan dalam

menginterpretasikan permasalahan dan kemudian memecahkannya.

2) Pekerjaan (*Occupational*)

Konteks pekerjaan berkaitan dengan kehidupan peserta didik di sekolah dan atau di lingkungan tempat bekerja. Pengetahuan peserta didik tentang konsep matematika diharapkan dapat membantu untuk merumuskan, melakukan klasifikasi masalah, dan memecahkan masalah pendidikan dan pekerjaan pada umumnya.

3) Masyarakat (*Societal*)

Konteks umum berkaitan dengan penggunaan pengetahuan matematika dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menyumbangkan pemahaman mereka tentang pengetahuan dan konsep matematikanya itu untuk mengevaluasi berbagai keadaan yang relevan dalam kehidupan dimasyarakat.

4) Ilmiah (*Scientific*)

Konteks ilmiah secara khusus berhubungan dengan kegiatan ilmiah yang lebih bersifat abstrak dan menuntut pemahaman dan penguasaan teori dalam melakukan pemecahan masalah matematika.

Karakteristik soal PISA mengacu pada soal terbuka dan tertutup. Shiel (2007) mengemukakan bahwa format soal model

PISA dapat dibedakan dalam lima bentuk soal yang berbeda diantaranya adalah:

- a. *Traditional multiple choice item* yaitu bentuk soal pilihan ganda dimana peserta didik memilih alternatif jawaban sederhana
- b. *Traditional multiple choice item* yaitu bentuk soal pilihan ganda dimana peserta didik memilih alternatif jawaban sederhana.
- c. *Complex multiple choice item* adalah bentuk soal pilihan ganda dimana peserta didik memilih alternatif jawaban yang kompleks.
- d. *Closed constructed respon item* yaitu bentuk soal yang menuntut peserta didik untuk menjawab dalam bentuk angka atau benda lain yang sifatnya tertutup.
- e. *Short respon item* yaitu soal yang membutuhkan jawaban singkat.
- f. *Open constructed respons item* yaitu soal yang harus dijawab dengan uraian terbuka.

3. *Adversity Quotient (AQ)*

Adversity Quotient atau lebih dikenal dengan istilah AQ merupakan teori yang diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz untuk menjembatani antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kecerdasan emosional (EQ). Menurut Stoltz, IQ dan EQ belum cukup sebagai tolak ukur dalam memprediksi keberhasilan seseorang. Meskipun seseorang memiliki kemampuan IQ dan EQ yang baik tetapi tidak memiliki daya

juang yang tinggi dan kemampuan merespon kesulitan yang baik, maka kedua hal tersebut menjadi sia-sia.

Stoltz (2000) menyatakan bahwa AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons seseorang terhadap kesulitan yang dihadapi. Pengertian lainnya, daya juang atau AQ merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan hambatan dan hidupnya (Phoolka, 2012). AQ mampu memprediksi bagaimana reaksi individu dalam menghadapi situasi sulit. AQ juga dapat memprediksi individu yang tahan banting dan tekun juga dapat meningkatkan efektivitas dalam tim, hubungan, keluarga, komunitas, budaya, masyarakat, dan juga organisasi.

Menurut Stoltz (2007), AQ memiliki empat dimensi, yaitu:

a. *Control (Kendali)*

Kendali berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam mencari penyelesaian. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah kendali, akibatnya seseorang menjadi tidak berdaya menghadapi kesulitan dan mudah menyerah.

b. *Origin and Ownership* (Asal-Usul dan Pengakuan)

Asal-usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal-usul kesulitan. Seseorang yang skor origin (asal-usulnya) rendah akan cenderung berpikir bahwa semua kesulitan atau permasalahan yang datang itu karena kesalahan dan kebodohan dirinya sendiri serta membuat perasaan dan pikiran merusak semangatnya. Sedangkan orang yang memiliki skor origin yang tinggi akan berfikir bahwa sumber-sumber kesulitan itu berasal dari orang lain atau dari luar. Individu tersebut merasa saat ini bukan waktu yang tepat, setiap orang akan mengalami masa-masa yang sulit, atau tidak ada yang dapat menduga datangnya kesulitan.

c. *Reach* (Jangkauan)

Jangkauan merupakan bagian dari AQ yang mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. *Reach* juga berarti sejauh mana kesulitan yang ada akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Seseorang yang memiliki skor reach rendah akan berpikir bahwa dampak dari kejadian dari suatu peristiwa akan meluas pada kejadian-kejadian lain dalam kehidupannya, sehingga menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas dan mengganggu kehidupannya. Sebaliknya, semakin tinggi skor *reach*

seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut dapat membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapi, sehingga peristiwa tersebut tidak berdampak meluas pada kehidupannya.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Dimensi ini lebih berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung. Semakin rendah skor *endurance* seseorang, semakin besar kemungkinannya menganggap kesulitan atau penyebabnya akan berlangsung lama, bahkan selamanya. Sebaliknya, orang yang memiliki skor *endurance* yang tinggi akan menganggap bahwa kesulitan dan penyebabnya hanya bersifat sementara, sehingga individu tersebut tidak terlarut dalam kesulitan yang dihadapinya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi AQ seseorang menurut Stoltz (2000), diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Daya Saing

Orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dalam memelihara energi, fokus dan tenaga yang diperlukan supaya berhasil dalam persaingan. Mereka yang bereaksi secara destruktif cenderung kehilangan energi atau mudah berhenti berusaha.

b. Produktivitas

Dalam penelitiannya di *Metropolitan Life Insurance Company*, Seligman membuktikan bahwa orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik menjual lebih sedikit, kurang produktif dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespon kesulitan dengan baik.

c. Kreativitas

Inovasi pada pokoknya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Menurut Joel Barker kreativitas juga muncul dari keputusan. Oleh karena itu kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.

d. Motivasi

Stoltz meminta seorang direktur sebuah perusahaan farmasi untuk mengurutkan timnya sesuai dengan motivasi mereka yang terlihat. Kemudian mengukur AQ anggota-anggota timnya. Tanpa kecuali, baik berdasarkan pekerjaan harian maupun untuk jangka panjang, mereka yang AQ-nya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.

e. Mengambil Resiko

Dengan tidak adanya kemampuan untuk memegang kendali, tidak ada alasan untuk mengambil resiko. Sebagaimana telah dibuktikan oleh Sattefield dan Seligman, orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko.

f. Perbaikan

Dalam suatu perusahaan atau dalam kehidupan pribadi, seseorang harus melakukan perbaikan untuk mencegah supaya tidak ketinggalan zaman dalam karier dan hubungan-hubungan orang tersebut. Dalam mengukur kinerja dan AQ para perenang, Stoltz menemukan bahwa orang-orang yang memiliki AQ lebih tinggi menjadi lebih baik sedangkan orang yang AQ lebih rendah menjadi lebih buruk.

g. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan untuk terus menerus berusaha, bahkan manakala dihadapkan pada kemunduran-kemunduran atau kegagalan. Seligman membuktikan bahwa tenaga penjual, kader militer, mahasiswa, dan tim-tim olahraga yang merespons kesulitan dengan baik akan pulih dari kekalahan dan mampu untuk bertahan. Mereka yang responnya buruk ketika berhadapan dengan kesulitan akan mudah menyerah.

h. Belajar

Inti abad informasi ini adalah kebutuhan untuk terus-menerus mengumpulkan dan memproses arus pengetahuan yang tiada hentinya. Seligman dan peneliti-peneliti lainnya membuktikan bahwa orang-orang yang pesimis merespon kesulitan sebagai hal yang permanen, probadi dan meluas. Carol Dweck membuktikan bahwa anak-anak dengan respon pesimis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki rasa optimistis.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan bisa mempengaruhi tingkat AQ peserta didik dalam pembelajaran. Adapun tingkat AQ terbagi menjadi 3, yaitu tinggi (*climbers*), sedang (*campers*), dan rendah (*quitters*) (Stoltz, 2000).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum (2021) mengambil fokus Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Perspektif Gender yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis pada peserta didik laki-laki dan perempuan dan tingkat ketercapaian antara kemampuan literasi matematis peserta didik. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik laki-laki dan perempuan sama-sama berada pada tingkatan baik. Berdasarkan pemaparan data yang di dapatkan baik melalui uji kemampuan dan indikator ketercapaian peserta didik didapatkan bahwa adanya tingkat ketercapaian antara

kemampuan literasi matematis peserta didik laki-laki dan perempuan itu berbeda. Kemudian, dilihat dari data nilai dan persentase kemampuan literasi matematis yang dilakukan, menunjukkan peserta didik laki-laki mendapat skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis yang lebih besar dibandingkan dengan skor dan persentase rata-rata kemampuan literasi matematis peserta didik perempuan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hairunnisah (2019) yang berfokus pada Kemampuan Literasi Matematika Siswa ditinjau dari AQ dan Gender pada *Problem Based Learning* Berbantuan Edmodo. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Peserta didik laki-laki tipe *climbers* mampu menguasai ke 6 aspek kemampuan literasi matematika dengan baik dan peserta didik perempuan tipe *climbers* mampu menguasai 5 aspek kemampuan literasi dengan baik, sedangkan salah satu aspek masih kurang.
2. Peserta didik laki-laki tipe *campers* mampu menguasai 6 aspek literasi dengan baik. Sedangkan peserta didik perempuan tipe *campers* mampu menguasai 4 aspek literasi dengan baik, sedangkan 2 aspek lain masih kurang menguasai.
3. Peserta didik laki-laki tipe *quitters* hanya mampu menguasai 2 aspek literasi dengan baik, sedangkan untuk 4 aspek lainnya masih sangat kurang. Sedangkan untuk peserta didik perempuan tipe *quitters* menguasai 4 aspek literasi, akan tetapi untuk 2 aspek lainnya masih sangat kurang.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2019) yang hanya berfokus pada Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Tipe *Climbers*. Hal ini menunjukkan hasil bahwa subjek perempuan tipe *climbers* memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi untuk level 1 hingga level 3. Sedangkan subjek laki-laki tipe *climbers* juga memiliki kemampuan literasi matematika yang tinggi untuk level 1 hingga level 3. Perbedaan kemampuan keduanya terletak pada langkah-langkah penyelesaian soal. Subjek perempuan menjawab dengan cara dan perkiraannya sendiri (independen), sedangkan subjek laki-laki menjawab dengan menggunakan rumus dan juga subjek laki-laki lebih paham dengan materi yang ada pada soal serta lebih rinci dalam menjelaskan prosedur pengerjaannya.

Sedangkan Iin Kusniati (2018) mengadakan penelitian tentang Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar, dengan hasil penelitian menunjukkan dari aspek pemahaman peserta didik mampu menyelesaikan dan mampu memahami masalah, namun belum dapat menyelesaikan dengan tepat. Dari aspek penalaran peserta didik belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Dari aspek penerapan peserta didik belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan

menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Dilihat dari aspek komunikasi peserta didik dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah.

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan variabel penelitian dengan variabel yang diangkat peneliti. Peneliti juga mengangkat tentang kemampuan literasi matematika, akan tetapi subjek yang ingin dikaji berbeda. Peneliti terdahulu mengukur literasi kemampuan matematika peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan *gender*, sedangkan peneliti befokus pada kemampuan literasi matematika peserta didik berdasarkan ketiga tipe AQ tanpa membedakan berdasarkan *gender*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kemampuan literasi matematika terhadap terbentuknya AQ dan menganalisa kemampuan literasi matematika setiap tipe *climbers*, *campers*, dan *quitters* pada peserta didik.

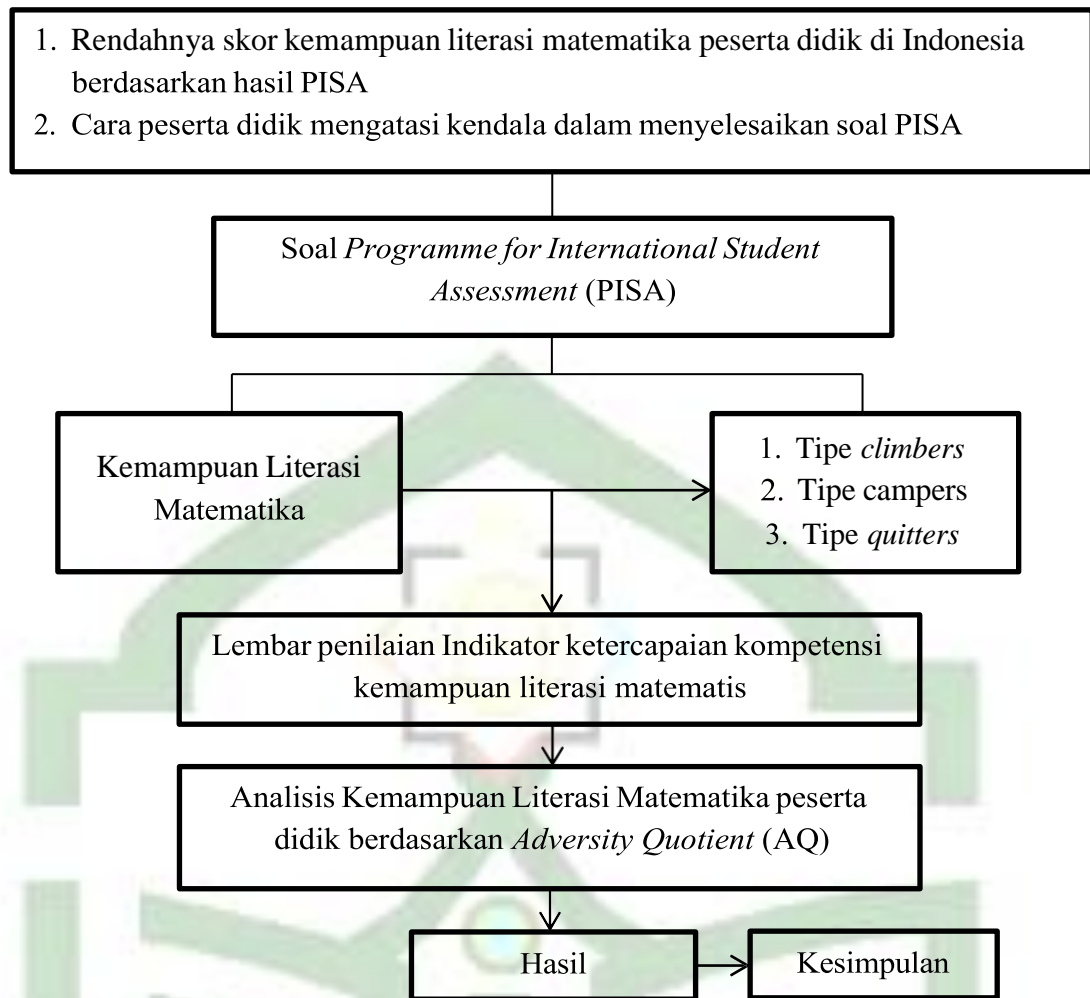
Kemampuan literasi matematika peserta didik dinilai menggunakan studi penilaian tingkat Internasional yaitu PISA. Dalam menilai kemampuan literasi matematika, dimuat dalam bentuk lembar penilaian dari instrument tes

memuat indikator-indikator ketercapaian kompetensi kemampuan literasi matematis dengan menggunakan soal yang diberikan level berdasarkan PISA.

Kemampuan literasi sangat erat kaitannya dengan proses penyelesaian soal, dan dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik tentu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kendala belajar yang dialaminya. Sikap yang dimiliki peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar salah satunya AQ. AQ adalah kecerdasan dalam mengatasi kesulitan, AQ digunakan untuk menilai sejauh mana subjek ketika menghadapi masalah.

Adapun penelitian ini akan melihat hubungan kemampuan literasi matematika peserta didik terhadap AQ dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi matematika peserta didik berdasarkan AQ tipe *climbers*, *campers*, dan *quitters*.





Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu masalah yang mengarahkan jalannya penelitian yang memperoleh kesimpulan yang dibuktikan kebenarannya di dalam analisis permasalahan yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kemampuan literasi matematika dengan AQ pada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian *mixed method* merupakan suatu penelitian yang mengkombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu penelitian sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Peneliti memilih metode kombinasi (*mixed method*) ini karena kombinasi data kuantitatif dan data kualitatif yang dilakukan akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur pengetahuan yang dibentuk oleh peserta didik.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Metode dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini adalah hubungan kemampuan literasi terhadap AQ peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Dalam penelitian kualitatif akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini nantinya

bertujuan untuk menggambarkan situasi/kejadian secara faktual, sistematis dan akurat dengan menggunakan data-data kualitatif kemudian dideskripsikan untuk menganalisis dan menghasilkan gambaran yang mendalam tentang kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi matematika PISA.

B. Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian yang digunakan ialah *sequential explanatory design*. *Sequential explanatory design* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih desain penelitian ini dikarenakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam tahapan yang berbeda. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data kuantitatif, kemudian pada tahap kedua dilakukan pengumpulan data kualitatif. Kedua tahap pengumpulan data tersebut dilakukan pada satu kelas yang sama.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dengan kata lain populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Oleh sebab itu, populasi dari penelitian ini adalah

keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh berjumlah 53 peserta didik.

Tabel 3.1. Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	28
VIII B	25
Jumlah	53

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. *Random sampling* digunakan oleh peneliti apabila populasi diasumsikan homogen (menggunakan satu ciri) sehingga sampel dapat diambil secara acak. Dalam *random sampling*, setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut diharapkan dapat mewakili sebagai sampel penelitian. Berikut bentuk rumus solvin yang digunakan.

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
 N : Jumlah populasi
 d : Presesi (10%)

Dari rumus diatas didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{53}{53(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{53}{1,53}$$

$$n = 34,64$$

Maka, sampel dalam penelitian ini adalah 34,64 yang dibulatkan menjadi 35 peserta didik. Dari kelas VIII A diperoleh responden sebanyak 19 peserta didik dan dari kelas VIII B diperoleh responden sebanyak 16 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel bebas (X) : Kemampuan Literasi Matematika
2. Variabel terikat (Y) : *Adversity Quotient* (AQ)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Tes

Tes yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari soal-soal PISA yang ditujukan untuk mengukur kemampuan literasi matematika yang dilakukan oleh peserta didik, dimana soal-soal tersebut dikerjakan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

2. Teknik Angket

Pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan memberikan instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Teknik angket dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan kepada peserta didik untuk memperoleh data terkait AQ. Angket AQ diadaptasi dari penelitian Muhammad Alde Putra (2021). Data yang diperoleh akan digunakan untuk menentukan kategori AQ peserta didik yang terdiri dari tipe *quitters*, *campers*, dan *climbers*.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik bertipe tipe *quitters*, *campers*, dan *climbers* berdasarkan AQ.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mengambil foto kegiatan dan rekaman video pada subjek saat proses pengambilan data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan hal-hal yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu instrumen data kuantitatif dan instrumen data kualitatif.

1. Instrumen Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika

Lembar soal tes yang diberikan kepada peserta didik memuat kumpulan soal PISA yang bertujuan untuk melihat kemampuan literasi matematika peserta didik. Adapun soal yang diberikan berjumlah 4 soal yang di adaptasi dari kumpulan soal-soal PISA yang telah diujikan pada beberapa tahun sebelumnya dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3.2. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Literasi Matematika Peserta didik

No.	Indikator Kemampuan Literasi Matematika	Respon Peserta Didik	Skor
1.	Memodelkan soal ke bentuk matematika	• Mampu merumuskan situasi secara matematis dengan lengkap dan tepat.	3
		• Mampu mengidentifikasi fakta-fakta, namun kurang lengkap dan merumuskan situasi secara matematis belum tepat.	2
		• Mampu mengidentifikasi fakta-fakta namun kurang jelas dan kurang tepat.	1
		• Tidak ada jawaban.	0
2.	Menerapkan konsep, fakta, dan prosedur matematika	• Mampu menerapkan konsep fakta, prosedur matematika serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat.	4
		• Mampu menerapkan konsep fakta, prosedur matematika serta menggunakan rumus dan operasi hitung tapi kurang tepat.	3

No.	Indikator Kemampuan Literasi Matematika	Respon Peserta Didik	Skor
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menerapkan konsep fakta, prosedur matematika serta menggunakan rumus dan operasi hitung tapi kurang tepat dan tidak sesuai. 	2
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu menerapkan strategi penyelesaian dan menggunakan rumus atau operasi hitung. 	1
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada jawaban. 	0
3.	Menyimpulkan hasil penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian masalah dengan tepat. 	3
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian masalah, tetapi kurang tepat. 	2
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian masalah. 	1
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada jawaban. 	0

(Sumber: Ramadani, 2023)

2. Instrumen Angket AQ

Instrumen data kuantitatif yang digunakan adalah lembar angket AQ. Hasil angket akan mengkategorikan peserta didik dalam tiga tingkatan AQ yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. Angket AQ. memuat beberapa aspek seperti *control*, *origin*, *ownership*, *reach* dan *endurance*.

Tabel 3.3. Indikator AQ

No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Control</i>	a. Peserta didik memiliki pemahaman bahwa sesuatu apapun itu, dapat dilakukan b. Peserta didik mempunyai kendali yang kuat atas kesulitan yang dialami
2.	<i>Origin dan Ownership</i>	a. Peserta didik menganggapi sumber-sumber kesulitan berasal dari orang lain atau dari luar

No.	Aspek	Indikator
		<p>dan menempatkan perannya secara wajar</p> <p>b. Peserta didik mengakui akibat-akibat dari suatu perbuatan, apa pun penyebabnya</p> <p>c. Peserta didik mampu belajar atas kesalahan yang dilakukan sebagai akibat dari kesulitan yang dihadapi dan memperbaikinya</p>
3.	<i>Reach</i>	Peserta didik membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapinya
4.	<i>Endurance</i>	Peserta didik memandang bahwa kesulitan dan penyebab kesulitan yang dihadapi bersifat sementara

(Sumber: Stolz, 2000)

Tabel 3.4. menunjukkan penskoran angket AQ peserta didik berdasarkan skala likert.

Tabel 3.4. Penskoran Angket AQ Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2015)

3. Instrumen Pedoman Wawancara

Instrumen data kualitatif yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara yang diberikan kepada peserta didik guna menganalisis lebih lanjut terkait kemampuan literasi matematika berdasarkan masing-masing tipe AQ peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data ialah menganalisis data. Untuk menganalisis dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian *mix method* dengan desain *sequential explanatory*.

1. Data Kuantitatif

a. Analisis Tes Kemampuan Literasi Matematika

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data literasi matematika yang diperoleh pada saat peserta didik mengerjakan soal. Skor yang diperoleh pada tes literasi peserta didik di analisis dengan menghitung persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal yang disajikan, yang kemudian dikelompokkan menjadi peserta didik dengan kategori kemampuan nilai tinggi, sedang, dan rendah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif persentase

n : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal butir pertanyaan

Persentase ketercapaian kemampuan literasi matematika ini diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan kriteria hasil belajar.

Tabel 3.5. Kriteria Kemampuan Literasi Matematika

Nilai (x)	Keterangan
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
0% - 50%	Rendah

(Sumber: Pujiastuti, 2014 dalam Mahmud, 2023)

b. Analisis Angket AQ

Analisis data kecerdasan AQ dilakukan dengan memperhatikan jumlah skor yang diperoleh yang kemudian dikelompokkan berdasarkan 3 kategori kecerdasan AQ. Langkah

yang peneliti lakukan adalah dengan mengoreksi hasil angket kecerdasan peserta didik untuk menggolongkan kecerdasan peserta didik ke dalam kategori AQ. Peserta didik akan diberikan beberapa pertanyaan keadaan untuk dijawab jika mereka ada di dalam keadaan tersebut. Kemudian jumlah skor dicocokkan dengan kriteria dan dapat menggolongkan peserta didik ke dalam kategori *climbers*, *campers*, atau *quitters*.

Tabel 3.6. Kriteria Pengelompokan AQ

Jumlah Skor	Keterangan
$x \geq \bar{x} + 1.SD$	<i>Climbers</i>
$\bar{x} - 1. SD < x < \bar{x} + 1.SD$	<i>Campers</i>
$x \leq \bar{x} - 1.SD$	<i>Quitters</i>

(Sumber: Arikunto, 2013)

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (*mean*)

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

xi : Jumlah skor

n : Banyak butir item

2) Standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-\bar{x})^2}{\sum fi}}$$

Keterangan:

SD : Nilai standar deviasi

xi : Nilai ujian

\bar{x} : Nilai rata-rata

fi : Frekuensi

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang berdistribusi normal atau tidak. Alat yang digunakan untuk uji normalitas data dengan menggunakan teknik uji kolmogroff-swimov dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS 20 untuk perhitungan uji normalitas data. Adapun kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

d. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji validitas ini peneliti akan menggunakan aplikasi *software* SPSS 20 dengan teknik pengujian berdasarkan rumus Koefisien Korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” *product moment*
- N : Number of cases
- $\sum X$: Seluruh skor variabel X
- $\sum Y$: Seluruh skor variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah seluruh variabel X setelah dikuadratkan
- $\sum Y^2$: Jumlah seluruh variabel Y setelah dikuadratkan
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

Hasil analisis data dari perhitungan di atas, dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* (r tabel) taraf signifikan 5% apabila r_{xy} lebih besar dari harga tabel, maka terima H_a dan tolak H_o .

2. Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisah, dan menulis memo-memo). Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian kualitatif, umumnya penyajian data berupa uraian singkat bentuk naratif, hubungan antar kategori dan lain-lain. Melalui tahapan ini kumpulan informasi akan diatur sehingga dapat lebih mudah dipahami. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh yang diambil untuk menjawab rumusan

masalah penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data yang dianalisis yang kemudian akan disimpulkan secara deskriptif dari hasil yang telah ditemukan.

d. Penyatuan

Penyatuan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menyatukan data kuantitatif yang dilaksanakan melalui studi angket dan tes, kemudian dijelaskan dengan melakukan analisis kualitatif yang dilaksanakan melalui studi wawancara mengenai bukti yang terjadi di lapangan dan dihubungkan dengan teori atau konsep yang berkaitan.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmalitas. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji kredibilitas data dilakukan dengan observasi lebih tekun, yaitu peneliti mewawancarai subjek dengan teliti dan rinci secara bersikembungan. Peneliti juga mengadakan triangulasi untuk memvalidasi data.

2. Uji transferabilitas, yang dilakukan adalah mengurangi secara rinci deskripsi kemampuan literasi matematika peserta didik.
3. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Uji konfirmalitas dilakukan dengan menggali data sebenarnya dan tidak merekayasa data.

Salah satu cara yang digunakan untuk menjalin keabsahan data yaitu teknik uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Namun dalam penelitian ini yang digunakan hanya uji kredibilitas data yakni dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek validasi data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang di dapat secara langsung seperti wawancara, hingga yang di dapat secara tak langsung seperti dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh pada kelas VIII. Penelitian uji tes kemampuan literasi matematika dan AQ dilakukan pada jam pelajaran matematika pada kelas VIII. Dari 35 responden yang mengikuti tes kemampuan literasi matematika dan AQ untuk data kuantitatif, hanya diambil 6 peserta didik yang menjadi subjek wawancara mewakili setiap kelompok tipe *climbers*, *campers*, dan *quitters* untuk data kualitatif.

Tabel 4.1. Gambaran Umum Responden Peserta Didik berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
VIII A	19	54,3%
VIII B	16	45,7%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 4.1. terlihat bahwa responden paling banyak adalah peserta didik kelas VIII A yaitu 19 orang dengan persentase 54,3%, sedangkan responden peserta didik kelas VIII B berjumlah 16 orang dengan persentase 45,7%.

2. Deskripsi Data

Untuk mengetahui hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan AQ peserta didik SMP N 9 Kota Sungai Penuh, peneliti melakukan kategorisasi rentangan untuk setiap responden. Untuk mengkategorisasikan peneliti terlebih dahulu menghitung rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari data yang di dapat dengan menggunakan SPSS IBM 20.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Literasi Matematika	35	22.5	82.5	39.214	13.9032
<i>Adversity Quotient</i>	35	42.0	59.0	50.886	4.6258
Valid N (<i>listwise</i>)	35				

3. Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 9 Kota Sungai Penuh

Pengambilan data pada kemampuan literasi matematika dengan menggunakan soal tes yang di adopsi dari PISA dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dengan jumlah soal sebanyak 4 butir. Data ini mengambil responden sebanyak 35 peserta didik kelas VIII yang berasal dari SMPN 9 Kota Sungai Penuh.

Sebagaimana kriteria kemampuan literasi pada Tabel 3.6, maka dapat disimpulkan ke dalam Tabel 4.3 tentang hasil pengkategorian kemampuan literasi matematika responden berdasarkan Lampiran 1.

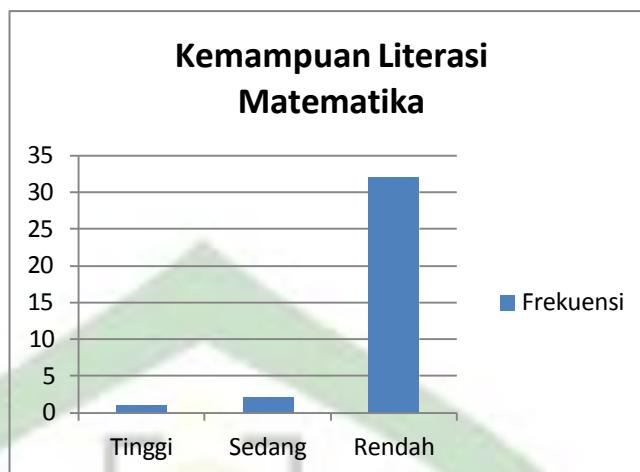
Tabel 4.3 Hasil Kriteria Kemampuan Literasi Matematika

No.	Kategori	Interval Nilai Skor	Fi	Persen (%)
1.	Tinggi	76% - 100%	1	2,9%
2.	Sedang	51% - 75%	2	5,7%
3.	Rendah	0% - 50%	32	91,4%
Total			35	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyaknya responden dengan tipe kemampuan literasi tinggi yaitu 2,9% dengan jumlah responden sebanyak 1 peserta didik, tipe kemampuan literasi sedang yaitu 5,7% dengan jumlah responden sebanyak 2 peserta didik, dan tipe kemampuan literasi rendah yaitu 91,4% dengan jumlah responden sebanyak 32 peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika responden kelas VIII di SMPN 9 Kota Sungai Penuh

termasuk pada kategor rendah. Hal ini diperjelas dengan diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Kriteria Kemampuan Literasi Matematika

4. AQ Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh

Pengambilan data pada AQ dengan menggunakan angket yang telah di adopsi, dengan teknik skala likert, dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir. Terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Data ini mengambil responden sebanyak 35 peserta didik kelas VIII yang berasal dari SMPN 9 Kota Sungai Penuh.

Dari Tabel 4.2, peneliti menggunakan statistika empirik untuk mengkategorikan kelompok AQ, yaitu *climbers*, *campers*, dan *quitters*. Dimana statistika empirik membutuhkan data rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

$$a. \textit{Climbers} = x \geq \bar{x} + 1.SD$$

$$= x \geq 50,886 + 4,6258$$

$$= x \geq 55,5118$$

$$b. \textit{Campers} = \bar{x} - 1.SD < x < \bar{x} + 1.SD$$

$$= 50,886 - 4,6258 < x < 50,886 + 4,6258$$

$$= 46,2602 < x < 55,5118$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } \textit{Quitters} &= x \leq \bar{x} - 1.SD \\
 &= x \leq 50,886 - 4,6258 \\
 &= x \leq 46,2602
 \end{aligned}$$

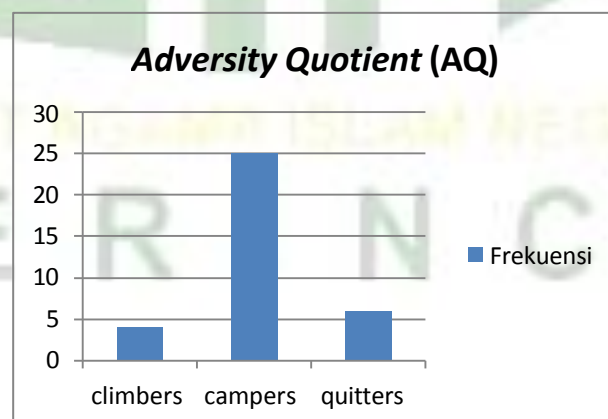
Sebagaimana hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan ke dalam Tabel 4.4 tentang hasil pengkategorian responden tipe AQ berdasarkan Lampiran 2.

Tabel 4.4 Hasil Kategori AQ

No.	Kategori	Kriteria	Interval	Fi	Persen (%)
1.	<i>Climbers</i>	$x \geq \bar{x} + 1.SD$	$x \geq 55,5118$	4	11,43%
2.	<i>Campers</i>	$\bar{x} - 1.SD < x < \bar{x} + 1.SD$	$46,2602 < x < 55,5118$	25	71,43%
3.	<i>Quitters</i>	$x \leq \bar{x} - 1.SD$	$x \leq 46,2602$	6	17,14%
Total				35	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa banyaknya responden dengan tipe *climbers* (tinggi) yaitu 11,43% dengan jumlah responden sebanyak 4 peserta didik, tipe *campers* (sedang) yaitu 71,43% dengan jumlah responden sebanyak 25 peserta didik, dan tipe *quitters* (rendah) yaitu 17,14% dengan jumlah responden sebanyak 6 peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata AQ responden kelas VIII di SMPN 9 Kota Sungai Penuh termasuk pada kategori *campers*.



Gambar 4.2 Diagram Kategori AQ

5. Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dan AQ

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor kemampuan literasi matematika dengan AQ kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrof-swimov* yang dibantu aplikasi SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
Kemampuan Literasi Matematika	0,796	0,550	Normal
<i>Adversity Quotient</i> (AQ)	0,789	0,562	Normal

Hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov* skor pada kemampuan literasi matematika diperoleh nilai sig = 0,550 untuk nilai signifikansinya $> 0,05$, maka skor kemampuan literasi matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk AQ diperoleh nilai sig = 0,562 untuk nilai signifikan $> 0,05$, maka artinya data skor AQ kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh berdistribusi normal, sehingga menunjukkan bahwa data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan ada atau tidak hubungan antara kemampuan literasi matematika dan AQ digunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi antara variable X dan Y dengan menggunakan SPSS 20 tercantum pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi

		Kemampuan Literasi Matematika	Adversity Quotient
Kemampuan Literasi Matematika	Pearson Correlation	1	.378*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	35	35
Adversity Quotient	Pearson Correlation	.378*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel uji korelasi diatas menunjukkan bahwa korelasi atau adanya sebuah hubungan antara kemampuan literasi matematika dan AQ sebesar 0.378, dengan nilai signifikan sebesar 0.025, yang mana angka tersebut lebih kecil atau kurang dari 0.05.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh kesimpulan bahwa **“Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara Kemampuan Literasi Matematika dengan Adversity Quotient (AQ) Responden Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh”**, yang artinya H_a diterima, dengan derajat hubungan yaitu korelasi lemah dan bentuk hubungan yaitu positif.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,1435 \times 100\% \\ &= 14,35\% \end{aligned}$$

Artinya, kemampuan literasi matematika memberikan kontribusi terhadap AQ Responden Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh sebesar 14,35% dan sisanya 85,65% adalah faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

6. Kecenderungan Kemampuan Literasi Matematika terhadap AQ

Pada bagian ini, berdasarkan hasil data Lampiran 4 dan Lampiran 7 diperoleh bahwa hanya ada 1 dari 35 responden peserta didik kelas VIII

SMPN 9 Kota Sungai Penuh yang mempunyai kemampuan literasi matematika kategori tinggi.

Tabel 4.7 Tipe AQ Responden dengan Kemampuan Literasi Matematika Tinggi

Skor Kemampuan Literasi Matematika	Skor AQ	Tipe AQ
82,5	59	<i>Climbers</i>

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memperoleh skor 82,5 melalui tes ukur kemampuan literasi matematika berupa soal tes yang berisi 4 butir soal PISA dan skor yang diperbolehkan responden berada di rentang kategori kemampuan literasi tinggi. Jadi, dapat dilihat bahwa skor AQ responden peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh dengan kemampuan literasi matematika kategori tinggi cenderung bertipe *climbers*.

Selanjutnya, 2 dari 35 responden peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh diketahui memiliki kemampuan literasi matematika kategori sedang. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa AQ responden kemampuan literasi matematika kategori sedang cenderung bertipe *climbers* dan *campers* dengan skor AQ masing-masing bernilai 59 dan 51.

Tabel 4.8 Tipe AQ Responden dengan Kemampuan Literasi Matematika Sedang

Skor Kemampuan Literasi Matematika	Skor AQ	Tipe AQ
75	59	<i>Climbers</i>
67,5	51	<i>Campers</i>

Sisa responden yang memiliki kemampuan literasi matematika kategori rendah yaitu sebanyak 32 responden peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Hal ini menambah fakta tentang masih lemahnya kemampuan literasi matematika di Indonesia, salah satunya di Kota Sungai Penuh.

Tabel 4.9 Tipe AQ Responden dengan Kemampuan Literasi Matematika Rendah

Skor Kemampuan Literasi Matematika	Skor AQ	Tipe AQ
50	51	<i>Campers</i>
35	49	<i>Campers</i>
40	53	<i>Campers</i>
25	50	<i>Campers</i>
40	53	<i>Campers</i>
37,5	53	<i>Campers</i>
47,5	59	<i>Climbers</i>
32,5	49	<i>Campers</i>
47,5	49	<i>Campers</i>
32,5	43	<i>Quitters</i>
25	54	<i>Campers</i>
37,5	54	<i>Campers</i>
35	55	<i>Campers</i>
30	53	<i>Campers</i>
50	46	<i>Quitters</i>
45	48	<i>Campers</i>
25	58	<i>Climbers</i>
22,5	43	<i>Quitters</i>
35	50	<i>Campers</i>
32,5	46	<i>Quitters</i>
42,5	42	<i>Quitters</i>
32,5	54	<i>Campers</i>
40	49	<i>Campers</i>
27,5	53	<i>Campers</i>
50	55	<i>Campers</i>
27,5	43	<i>Quitters</i>
25	49	<i>Campers</i>
45	48	<i>Campers</i>
45	53	<i>Campers</i>
25	48	<i>Campers</i>
30	47	<i>Campers</i>
32,5	55	<i>Campers</i>

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa AQ responden kemampuan literasi matematika kategori rendah memiliki dua tipe, yaitu tipe *campers* dan tipe *quitters* dengan skor AQ masing-masing bernilai 24 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika kategori rendah

responden peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh cenderung bertipe *campers*.

7. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh berdasarkan Tipe AQ

Berikut ini akan disajikan analisis kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika PISA pada kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Melalui hasil tes tersebut akan dilihat bagaimana kemampuan peserta didik dan letak kesalahan peserta didik serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Dalam penelitian ini diambil beberapa peserta didik yang di analisis jawabannya. Adapun alasan dipilihnya beberapa peserta didik berdasarkan tipe AQ tersebut untuk mendapatkan informasi pada peserta didik serta untuk melihat atau mengukur kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika model PISA, sehingga dapat mewakili peserta didik yang lain dan menarik untuk diteliti.

Untuk mendapatkan data yang valid mengenai kemampuan matematika peserta didik atau kesalahan serta penyebabnya. Berikut adalah hasil analisis dan validasi data terhadap peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika PISA, yaitu:

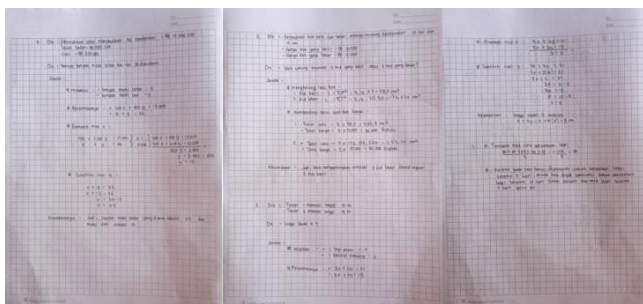
a. Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Tipe *Climbers*

Pada bagian ini, akan dideskripsikan dan dianalisis data kemampuan literasi matematika subjek tipe *climbers* (C), yaitu subjek tipe *climbers* pertama (C₁) yaitu „ZR“ dan tipe *climbers* kedua (C₂) yaitu „CO“ dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang kontekstual dan telah layak diujikan.

Tabel 4.10 Data Perolehan Skor Kemampuan Literasi Matematika Tipe *Climbers*

No.	Subjek	Skor Tes
1.	C ₁	82,5
2.	C ₂	47,5

1) Analisis Data Subjek Tipe Climbers I (C₁)



Gambar 4.3. Jawaban Soal Subjek C₁

Gambar 4.3 merupakan lembar jawaban peserta didik tipe *campers* yang pertama. Dan proses wawancara pada subjek penelitian C₁ dilakukan guna memperkuat informasi mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara peneliti (P) dengan subjek penelitian C₁.

P : “Jadi, apa aja informasi yang didapatkan dari soal 1 sampai 4 tersebut?”

C₁ : “Di soal satu itu diketahui kalau dalam 10 hari pabrik susu mampu memproduksi 15.000 kaleng susu dengan netto 1.000 ml. Ada juga tabel yang isinya keterangan jumlah produksi dan banyak kerusakan label dari hari pertama sampai hari kelima. Di soal nomor dua yang diketahui adalah tiga tower yang tingginya berbeda. Tower satu 21 m dan tower 2 19 m. Di soal nomor tiga yang diketahui adalah permukaan kue kecil dan besar dengan masing-masing berdiameter 10 cm dan 15 cm. Kue kecil Rp.10.000, kue besar harganya Rp.15.000. Di soal terakhir, diketahui biaya sewa sedan itu Rp.400,000 perhari dan van Rp.600.000 perhari. Perusahaan Anto menyewakan 36 kendaraan dengan total pendapatannya Rp.17.000.000.”

P : “Oke. Setelahnya, apa aja yang ditanyakan pada tiap-tiap soal tersebut?”

C₁ : “Soal pertama menanyakan berapa kaleng susu yang rusak di hari ke-10. Soal kedua menanyakan tinggi tower paling pendek. Kalau soal ketiga menanyakan lebih menguntungkan beli tiga kue kecil atau dua kue besar. Dan soal ke empat menanyakan berapa banyak mobil sedan dan van yang disewakan.”

P : “Dari informasi yang sudah diperoleh dari soal, apa bentuk dan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?”

C₁ : “Menggunakan rumus matematika, Bu.”

P : “Apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk membuat model matematika tersebut?”

C₁ : “Lihat dulu yang diketahui, Bu, nanti dimisalkan.”

P : “Langkah pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan soal Isampai 4 apa?”

C₁ : “Cari rata-rata kerusakan label, Bu. Kalau untuk nomor 2, tulis diketahui dan ditanya, udah itu cari nilai satu segienam dan satu persegi panjang dengan cara dieliminasi. Nomor 3, hitung luas kuenya dulu, pakai rumus lingkaran karena kuenya punya diameter. Kalau nomor 4, caranya sama kayak nomor 2, Bu. Cari X, Y nya dengan eliminasi.”

P : “Setelah selesai mengerjakan soal, apa kamu memeriksa kembali jawabannya?”

C₁ : “Iya, Bu. Diperiksa lagi, takutnya ada yang salah.”

P : “Apa yang diperiksa?”

C₁ : “Nomor 4, Bu, tadi sempat salah. Pas bagian $36 - 13$, ditulis 13, padahal hasilnya 23.”

P : “Apa kamu membuat kesimpulan pada setiap

penyelesaian soal?”

C₁ : “Buat, Bu.”

P : “Apa kamu sudah yakin sekali dengan jawaban yang diperoleh?”

C₁ : “Yakin, Bu.”

P : “Ada kendala tidak waktu menyelesaikan soal?”

C₁ : “Tidak, Bu.”

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian C₁ dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis sebagai berikut:

- a) Pada butir soal 1, C₁ dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawab, namun tidak melampirkannya pada lembar jawaban. C₁ dapat menentukan dan mampu menerapkan konsep matematika, namun masih kurang tepat. C₁ mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh meskipun tidak tepat.
- b) Pada butir soal 2, C₁ dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawabnya dalam lembar jawaban dengan tepat dan benar. C₁ menerapkan model matematika yang tepat dan mampu menyelesaikannya dengan baik. C₁ mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan tepat.
- c) Pada butir soal nomor 3, C₁ dituntut untuk mampu melakukan analisa dalam menentukan pilihan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, C₁ mampu menyelesaikannya. C₁ mampu mengikuti prosedur yang tepat. C₁ menerapkan model matematika yang benar dan mampu menyelesaikannya dengan baik. C₁ mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan tepat.

- d) Pada soal terakhir, C_1 mampu menguraikan informasi yang diperoleh dengan tepat dan mampu merumuskan situasi secara matematis. Pada soal terakhir, C_1 mampu menyelesaikannya dengan baik dan mampu menarik kesimpulan dengan benar dan tepat.

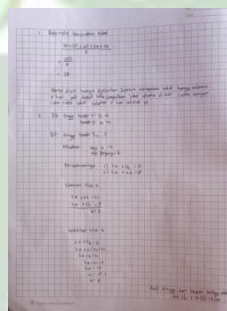
Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Excel.

Tabel 4.11 Skor Subjek Penelitian C_1

Nomor Butir Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Skor	3	10	10	10

Tabel 4.11 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian C_1 mampu merumuskan situasi secara matematika. C_1 cukup mampu untuk menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat. C_1 juga mampu menyimpulkan hasil penyelesaiannya dengan tepat.

2) Analisis Data Subjek Tipe *Climbers II* (C_2)



Gambar 4.4. Jawaban Soal Subjek C_2

Gambar 4.4 merupakan lembar jawaban peserta didik tipe *campers* yang kedua. Dan proses wawancara pada subjek penelitian C_2 dilakukan guna memperkuat informasi mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara peneliti (P) dengan subjek penelitian C_2 .

P : “Setelah menerima atau membaca lembar soal yang Ibu berikan, apa langkah pertama yang dikerjakan?”

C₂ : "Mencari tau jawabannya, Bu."

P : "Apa saja informasi yang kamu dapatkan dari soal 1 sampai 4 tersebut?"

C₂ : "Pabrik susu mampu memproduksi 15.000 kaleng susu Dalam 10 hari, tiga tower dengan tinggi berbeda, dua kue yang masing-masing diameternya 10 cm dan 15 cm, dan biaya sewa sedan juga van yang masing-masing Rp.400,000 dan Rp.600.000 dala sehari."

P : "Setelah itu, apa aja yang ditanyakan di tiap-tiap soal tersebut?"

CP₂ : "Kerusakan kaleng susu di hari ke-10, tinggi tower yang nomor tiga, lebih untung beli kue yang kecil atau yang besar, dan banyak mobil van dan sedan yang disewakan."

P : "Dari informasi yang sudah diperoleh, apa bentuk dan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal?"

C₂ : "Pakai rumus, Bu."

P : "Langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan soal 1 sampai 4 apa?"

C₂ : "Cari banyak kerusakan label susu, cari tinggi tower paling kecil, cari mana yang lebih untung antara kue kecil atau besar, dan cari banyak mobil yang di sewa."

P : "Setelah selesai mengerjakan soal, apa kamu memeriksa kembali jawabannya?"

C₂ : "Tidak, Bu."

P : "Apa kamu membuat kesimpulan di setiap jawaban?"

C₂ : "Enggak, Bu."

P : "Ada kendala dalam menyelesaikan soal?"

C₂ : "Enggak paham cara mencarinya dan enggak yakin apa jawabannya benar atau salah, Bu."

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian C_2 dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis sebagai berikut:

- a) Pada butir soal 1, C_2 dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawab. C_2 dapat menentukan dan mampu menerapkan konsep matematika, namun kurang tepat dan tidak sesuai. C_2 tidak mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.
- b) Pada butir soal 2, C_2 dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawabnya dengan tepat. C_2 belum mampu menerapkan model matematika yang tepat dan benar. C_2 tidak mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.
- c) Pada butir soal nomor 3, C_2 mampu memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawabnya dengan tepat. C_1 belum mampu menerapkan model matematika yang benar dan tepat. C_2 tidak mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.
- e) Pada soal terakhir, C_2 mampu menguraikan informasi yang diperoleh dengan tepat dan mampu merumuskan situasi secara matematis. C_2 dapat menentukan dan mampu menerapkan konsep matematika, namun kurang tepat dan tidak sesuai. C_2 tidak mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Excel.

Tabel 4.12 Skor Subjek Penelitian C_2

Nomor Butir Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Skor	5	4	5	5

Tabel 4.12 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian C_2 mampu merumuskan situasi secara matematika. C_2 belum mampu menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat. C_2 juga belum mampu menyimpulkan hasil penyelesaiannya.

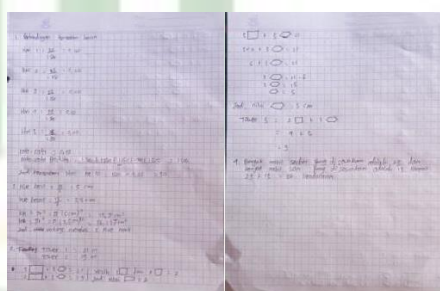
b. **Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Tipe *Campers***

Pada bagian ini, akan dideskripsikan dan dianalisis data kemampuan literasi matematika subjek tipe *campers* (CP), yaitu subjek tipe *campers* pertama (CP_1) yaitu „RP“ dan tipe *campers* kedua (CP_2) yaitu „AH“ dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang kontekstual dan telah layak diujikan.

Tabel 4.13 Data Perolehan Skor Kemampuan Literasi Matematika Tipe *Campers*

No.	Subjek	Skor Tes
1.	CP_1	50
2.	CP_2	35

1) **Analisis Data Subjek Tipe *Campers* I (CP_1)**



Gambar 4.5. Jawaban Soal Subjek CP_1

Gambar 4.5 merupakan lembar jawaban peserta didik tipe *campers* yang pertama. Dan proses wawancara pada subjek penelitian CP_1 dilakukan guna memperkuat informasi mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara peneliti (P) dengan subjek penelitian CP_1 .

P : “Apa langkah pertama yang dikerjakan?”

CP₁ : “Memahami soal tersebut dan mencari jawabannya, Bu.”

P : “Apa aja informasi yang diketahui dari soal 1 sampai 4?”

CP₁ : “Diketahui pabrik susu memproduksi 15.000 kaleng susu dalam waktu 10 hari, terus ada tabel jumlah produksi. Ada tiga gambar tower dengan tinggi yang berbeda. Ada dua kue, yang besar dan yang kecil. Yang kecil diameternya 10, harganya Rp.10.000, terus yang besar diameternya 15, harganya Rp.15.000. Dan Anto menyewakan 36 kendaraan, ada sedan dan van.”

P : “Setelah itu, apa aja yang ditanyakan pada tiap-tiap soal tersebut?”

CP₁ : “Yang ditanya di soal pertama, berapa banyak kaleng susu yang rusak di hari ke-10. Soal nomor dua, ditanyanya tinggi tower paling pendek berapa. Kalau soal nomor tiga, ditanya itu mana yang menguntungkan antara tiga kue kecil atau dua kue besar. Dan soal nomor empat, ditanya berapa banya mobil sedan dan van yang disewakan.”

P : “Jadi, dari informasi yang sudah kamu peroleh dari soal, sekarang apa bentuk dan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?”

CP₁ : “Dengan menggunakan rumus matematika, Bu.”

P : “Rumus yang seperti apa? Untuk soal pertama lah lebih dulu. Rumus apa yang kamu gunakan?”

CP₁ : “Cari rata-ratanya.”

P : “Kalau untuk soal kedua dan ketiga?”

CP₁ : “Soal kedua pakainya rumus selisih, Bu. Kalau soal ketiga pakai rumus lingkaran, karena disini adanya diameter. Benar ,,kan, Bu?”

P : “Benar. Disini memang diketahui diameternya saja.

Terus, untuk soal keempat, konsep apa yang kamu pakai?"

CP₁ : "Cari banyaknya mobil sedan dan van, Bu."

P : "Oke. Sekarang, apa langkah pertama yang harus dilakukan untuk membuat model matematikanya?"

CP₁ : "Dipahami dulu soalnya, Bu. Habis itu cari apa-apa aja yang diketahui, baru setelah itu dimasukkan ke rumusnya, Bu."

P : "Langkah pertama yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal 1 sampai 4 apa?"

CP₁ : "Cari rata-ratanya, Bu. Habis itu jumlah produksinya ditambah, terus dibagi. Kalau nomor 2, cari selisih towernya yang di depan dan di tengah, Bu. Untuk nomor 3 cari luasnya dan selesaikan. Dan nomor 4 dijumlahkan, Bu. ,,Kan, 23 ditambah 13 hasilnya 36."

P : "Setelah selesai mengerjakan soal, apa kamu memeriksa kembali jawabannya?"

CP₁ : "Iya, Bu. Jawaban yang dirasa ragu. Seperti jawaban nomor 3 dan 4, Bu."

P : "Apa kamu membuat kesimpulan pada setiap penyelesaian soal?"

CP₁ : "Buat, Bu."

P : "Apa kamu sudah yakin dengan jawaban yang diperoleh?"

CP₁ : "Yakin, Bu."

P : "Ada kendala tidak waktu menyelesaikan soalnya?"

CP₁ : "Soal nomor 4, Bu. Kurang paham."

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian CP₁ dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis sebagai berikut:

- a) Pada butir soal 1, CP₁ dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawab, namun tidak melampirkannya pada lembar jawaban. CP₁ dapat menentukan dan mampu menerapkan konsep matematika, namun masih kurang tepat. CP₁ mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh meskipun tidak tepat.
- b) Pada butir soal 2, CP₁ dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawabnya dalam lembar jawaban, meski masih ada yang tertinggal. CP₁ menerapkan model matematika yang tepat, namun mampu menyelesaikan dengan baik. CP₁ mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan tepat.
- c) Pada butir soal nomor 3, CP₁ dituntut untuk mampu melakukan analisa dalam menentukan pilihan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, CP₁ mampu menyelesaikannya. Namun dalam penyelesaiannya, CP₁ belum mampu mengikuti prosedur yang tepat dan berakhir mengambil kesimpulan yang kurang tepat.
- d) Pada soal terakhir, CP₁ tidak mampu menguraikan informasi yang diperoleh dengan tepat dan tidak mampu merumuskan situasi secara matematis. Pada soal terakhir, CP₁ hanya mampu menarik kesimpulan dengan benar dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Excel.

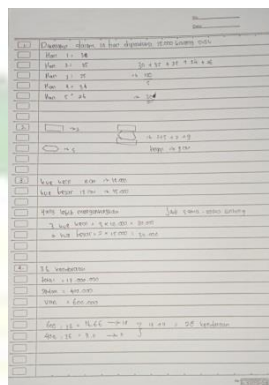
Tabel 4.14 Skor Subjek Penelitian CP₁

Nomor Butir Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Skor	5	8	4	3

Tabel 4.14 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian CP₁ belum cukup mampu merumuskan situasi secara matematika, tetapi CP₁ cukup mampu untuk menerapkan konsep

dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat. CP₁ juga mampu menyimpulkan hasil penyelesaiannya, meski beberapanya kurang tepat.

2) Analisis Data Subjek Tipe *Campers* II (CP₂)



Gambar 4.6. Jawaban Soal Subjek CP₂

Gambar 4.6 merupakan lembar jawaban peserta didik tipe *campers* yang kedua. Dan proses wawancara pada subjek penelitian CP₂ dilakukan guna memperkuat informasi mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara peneliti (P) dengan subjek penelitian CP₂.

P : “Setelah menerima atau membaca lembar soal yang diberikan, apa langkah pertama yang kamu kerjakan?”

CP₂ : “Selesaikan soal pertama, terus cari jawaban soal selanjutnya, Bu.”

P : “Oke. Terus, apa aja informasi yang kamu temui di soal 1 sampai 4 tersebut?”

CP₂ : “Dalam 10 hari, pabrik susu mampu memproduksi 15.000 kaleng susu dengan netto 1.000 ml. Terus soal nomor dua, memperlihatkan tiga tower dengan tinggi berbeda. Permukaan kue yang kecil dan besar masing-masing diameternya 10 cm dan 15 cm. Dan soal terakhir, tentang informasi sewa mobil sedan dan van.”

P : “Setelah itu, apa aja yang ditanyakan di tiap-tiap soal

tersebut?”

CP₂ : “Jumlah kaleng susu yang rusak, hasil membeli kue mana yang lebih untung, tinggi tower yang pendek, dan banyak mobil yang disewa, Bu.”

P : “Nah, dari informasi yang sudah kamu peroleh dari soal, sekarang apa bentuk dan konsep yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut?”

CP₂ : “Cari rumusnya, Bu.”

P : “Rumus yang bagaimana?”

CP₂ : “Dijumlahkan, Bu.”

P : “Apa yang dijumlahkan?”

CP₂ : “Angka-angka yang ada di soal, Bu.”

P : “Jadi, menurut kamu konsep yang dipakai adalah konsep penjumlahan, begitu?”

CP₂ : “Iya, Bu.”

P : “Oke, sekarang langkah pertama yang kamu lakukan untuk membuat model matematika itu apa?”

CP₂ : “Di tambah, Bu. Angka-angkanya.”

P : “Terus, langkah pertama yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal Isampai 4 apa?”

CP₂ : “Nomor satu itu di tambah semua jumlah kerusakan label, terus bagi 5 karena ada 5 hari di tabel.”

P : “Terus, nomor 2 kan gambar pertama ini punya 3 persegi panjang dan 3 segienam, kalau dijumlahkan $2 + 2 + 2 + 5 + 5 + 5$ hasilnya benar 21. Sedangkan gambar yang di tengah punya 2 persegi panjang dan 3 segienam. Jadi, $2 + 2 + 5 + 5 + 5$ hasilnya 19. Pas ,,kan, Bu?”

P : “Iya, pas. Cuma darimana kamu bisa dapat 2 dan 5-nya?”

CP₂ : “Nggak tau, Bu. Kemarin dibantu sama teman carinya.”

P : “Kamu bisa menyelesaikan model matematika yang telah

dirancang?”

CP₂ : “Bisa, Bu.”

P : “Bisa berarti, ya? Kecuali nomor 2. Oke, setelah selesai mengerjakan soal, apa kamu sempat memeriksa kembali jawabannya?”

CP₂ : “Tidak, Bu.”

P : “Apa kamu membuat kesimpulan pada setiap penyelesaian soal?”

CP₂ : “Ada yang dibuat, ada yang tidak, Bu.”

P : “Apa kamu sudah yakin dengan jawabannya?”

CP₂ : “Lumayan.”

P : “Dan terakhir, apa ada kendala saat menyelesaikan soal 1 hingga 4?”

CP₂ : “Soalnya susah, Bu.”

P : “Yang mana yang susah?”

CP₂ : “Semuanya.”

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian CP₂ dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis sebagai berikut:

- a) Pada butir soal 1, CP₂ dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawab, namun kurang lengkap merumuskan situasi secara matematis. CP₂ dapat menerapkan konsep matematika, namun kurang tepat dan tidak sesuai prosedur yang diminta. CP₂ tidak menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.
- b) Pada butir soal 2, CP₂ tidak merumuskan situasi secara lengkap dan tepat. CP₂ tidak menerapkan strategi penyelesaian dan menggunakan rumus atau operasi hitung dengan benar. CP₂ mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh meskipun kurang tepat.

- c) Pada butir soal nomor 3, CP₂ dituntut untuk mampu melakukan analisa dalam menentukan pilihan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, CP₂ mampu menyelesaikannya. Namun dalam penyelesaiannya, CP₂ belum mampu mengikuti prosedur yang tepat dan berakhir mengambil kesimpulan yang kurang tepat.
- d) Pada soal terakhir, CP₂ mampu menguraikan informasi yang diperoleh dengan benar namun kurang tepat. CP₂ tidak mampu merumuskan situasi secara matematis dan tidak mampu menarik kesimpulan dengan benar dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Excel.

Tabel 4.15 Skor Subjek Penelitian CP₂

Nomor Butir Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Skor	3	3	5	3

Tabel 4.15 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian CP₂ belum cukup mampu merumuskan situasi secara matematika meskipun mengetahui setiap informasi yang ada. CP₂ masih belum mampu menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat. CP₂ juga belum mampu menyimpulkan hasil penyelesaiannya dengan tepat.

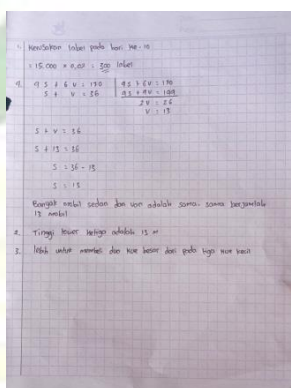
c. **Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Tipe *Quitters***

Pada bagian ini, akan dideskripsikan dan dianalisis data kemampuan literasi matematika subjek tipe *quitters* (Q), yaitu subjek tipe *quitters* pertama (Q₁) yaitu „NA“ dan tipe *quitters* kedua (Q₂) yaitu „MG“ dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang kontekstual dan telah layak diujikan.

Tabel 4.16 Data Perolehan Skor Kemampuan Literasi Matematika Tipe *Quitters*

No.	Subjek	Skor Tes
1.	Q ₁	32,5
2.	Q ₂	22,5

1) Analisis Data Subjek Tipe *Quitters* I (Q₁)



Gambar 4.7. Jawaban Soal Subjek Q₁

Gambar 4.7 merupakan lembar jawaban peserta didik tipe *quitters* yang pertama. Dan proses wawancara pada subjek penelitian Q₁ dilakukan guna memperkuat informasi mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara peneliti (P) dengan subjek penelitian Q₁.

P : “Setelah menerima atau membaca lembar soal yang diberikan, apa langkah pertama yang kamu kerjakan?”

Q₁ : “Memahami soal dan mencari jalan dan jawabannya, Bu.”

P : “Terus, apa aja informasi yang kamu temui di soal 1 sampai 4 tersebut?”

Q₁ : “Dalam 10 hari diproduksi 15.000 kaleng susu dengan netto 1.000 ml. Terus, tiga tower tingginya beda-beda. Kue besar dan kecil yang harganya beda. Sama banyak mobil van dan sedan yang disewakan 36 kendaraan.”

P : “Setelah itu, apa aja yang ditanyakan di tiap-tiap soal tersebut?”

Q₁ : “Menanyakan kerusakan label kaleng susu, tinggi menara yang ketiga, membeli tiga kue besar atau dua kue kecil, dan berapa banyak mobil yang disewakan.”

P : “Dari informasi yang sudah diperoleh pada soal, sekarang bentuk dan konsep yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut itu apa?”

Q₁ : “Pakai rumus, Bu.”

P : “Langkah pertama yang di lakukan untuk membuat model matematika itu apa?”

Q₁ : “...”

P : “Sekarang Ibu tanya, langkah pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan soal 1 apa? Di jawaban kamu kan ada $15.000 \times 0,02$. $0,02$ ini darimana datangnya?”

Q₁ : “Itu dibagi, Bu. Dari 30 bagi 1.500. Yang di hari pertama, Bu.”

P : “Kalau soal 2, langkah pertamanya apa yang kamu lakukan?”

Q₁ : “Yang nomor dua itu nggak tau, Bu. Itu asal jawab aja.”

P : “Yang nomor 3?”

Q₁ : “Itu juga asal jawab, Bu.”

P : “Nomor 4 juga begitu?”

Q₁ : “Enggak, Bu. Itu di cari dulu banyak vannya, terus nanti baru cari banyak sedannya.”

P : “Apa kamu bisa menyelesaikan model matematika yang telah dirancang tersebut?”

Q₁ : “Iya, bisa, Bu.”

P : “Setelah selesai mengerjakan soal, apa sempat kamu periksa kembali jawabannya?”

Q₁ : “Iya, Bu.”

P : “Apa kamu membuat kesimpulan disetiap penyelesaian soal?”

Q₁ : “Enggak, Bu.”

P : “Sekarang Ibu mau tanya, apa kamu udah yakin dengan jawabannya?”

Q₁ : “Yakin, Bu.”

P : “Ada tidak kendala selama kamu menyelesaikan soal satu sampai empat?”

Q₁ : “Kurang paham soalnya, Bu. Kurang paham cara nyarinya.”

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian Q₁ dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis sebagai berikut:

- a) Pada butir soal 1, Q₁ dapat memahami maksud dari butir soal tersebut dan mampu menjawab, namun kurang lengkap merumuskan situasi secara matematis. Q₁ tidak dapat menerapkan konsep matematika sesuai prosedur yang diminta. Q₁ juga tidak menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh secara jelas.
- b) Pada butir soal 2, Q₁ tidak merumuskan situasi secara lengkap dan tepat. Q₁ tidak menerapkan strategi penyelesaian dan menggunakan rumus atau operasi hitung dengan benar. Q₁ hanya menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh meskipun hasilnya tidak tepat.
- c) Pada butir soal nomor 3, Q₁ dituntut untuk mampu melakukan analisa dalam menentukan pilihan. Dalam penyelesaiannya, Q₁ belum mampu mengikuti prosedur yang tepat, namun berhasil mengambil kesimpulan yang kurang tepat.
- d) Pada soal terakhir, Q₁ belum mampu menguraikan informasi yang diperoleh dengan benar, tetapi Q₁ mampu merumuskan situasi secara matematis dan menyelesaikannya sesuai

prosedur. Q_1 mampu menarik kesimpulan dengan meskipun belum tepat.

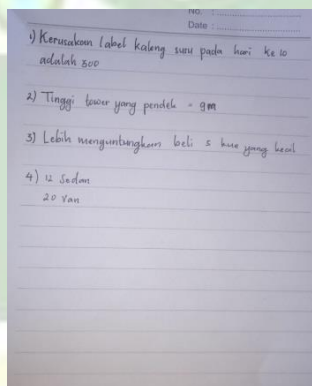
Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Excel.

Tabel 4.17 Skor Subjek Penelitian Q_1

Nomor Butir Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Skor	3	2	3	5

Tabel 4.17 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian Q_1 belum cukup mampu merumuskan situasi secara matematika meskipun mengetahui informasi yang terdapat di soal. Q_1 juga masih belum mampu menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat. Q_1 juga belum mampu menyimpulkan hasil penyelesaiannya dengan tepat dan benar.

2) Analisis Data Subjek Tipe *Quitters* II (Q_2)



Gambar 4.8. Jawaban Soal Subjek Q_2

Gambar 4.8 merupakan lembar jawaban peserta didik tipe *quitters* yang kedua. Dan proses wawancara pada subjek penelitian Q_2 dilakukan guna memperkuat informasi mengenai kemampuan literasi matematika peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara peneliti (P) dengan subjek penelitian Q_2 .

- P : “Apa langkah pertama yang kamu kerjakan setelah selesai membaca soal tersebut?”*
- Q₂ : “Selesaikan soal 1, Bu.”*
- P : “Apa aja informasi yang kamu temukan pada soal 1? Dan juga soal-soal lainnya?”*
- Q₂ : “Pabrik susu memproduksi 15.000 kaleng susu, tinggi tiga tower berbeda, kue kecil dan besar di jual masing-masing dengan harga Rp.10.000 dan Rp.15.000, perusahaan Anto menyewakan 36 kendaraan dengan total pendapatan hari itu Rp.17.000.000.*
- P : “Lalu, apa aja yang ditanyakan di setiap soal tersebut?”*
- Q₂ : “Kerusakan label susu di hari kesepuluh, berapa tinggi tower yang paling pendek, mana yang lebih menguntungkan membeli tiga kue yang kecil atau dua kue yang besar, berapa banyak mobil sedan dan mobil van yang disewakan pada hari tersebut. Itu, Bu.”*
- P : “Sekarang apa bentuk atau konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut?”*
- Q₂ : “Pakai rumus matematika, Bu.”*
- P : “Apa langkah pertama yang dilakukan untuk membuat model matematika itu apa?”*
- Q₂ : “Membaginya, Bu.”*
- P : “Apa yang dibagi?”*
- Q₂ : “angkanya.”*
- P : “Terus, langkah pertama yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal 1 sampai 4 apa?”*
- Q₂ : “Cari jawabannya.”*
- P : “Jalannya itu gimana? „Kan ini kamu tidak buat jalannya, tapi kok hasilnya dapatnya segini. Gimana itu?”*
- Q₂ : “Lihat punya teman, Bu. Tapi yang nomor 3 saya yang*

cari sendiri, Bu.”

P : “Kenapa harus lihat punya teman? Kendalanya dimana?”

Q₂ : “Nggak paham, Bu. Susah.”

P : “Apanya yang susah?”

Q₂ : “Soalnya dan cara caranya, Bu. Saya nggak paham.”

P : “Apa kamu bisa menyelesaikan model matematika yang telah dirancang tersebut? Untuk soal 1.”

Q₂ : “Bisa, Bu.”

P : “Setelah selesai mengerjakan soal, apa sempat diperiksa kembali jawabannya?”

Q₂ : “Tidak, Bu.”

P : “Apa kamu membuat kesimpulan disetiap penyelesaian soal?”

Q₂ : “Enggak, Bu.”

P : “Sekarang apa kamu sudah yakin dengan jawabannya?”

Q₂ : “Iya, saya yakin, Bu.”

Berdasarkan data hasil tes tertulis dan wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian *Q₂* dalam menyelesaikan soal aljabar pada tes kemampuan literasi matematis sebagai berikut:

- a) Pada butir soal 1, *Q₂* dapat memahami maksud dari butir soal tersebut, namun tidak mampu merumuskan situasi secara matematis. *Q₂* tidak mampu menerapkan konsep matematika dengan tepat dan sesuai prosedur yang diminta. *Q₂* cukup mampu menjelaskan kesimpulan dengan benar.
- b) Pada butir soal 2, *Q₂* tidak mampu merumuskan situasi secara lengkap dan tepat. *Q₂* tidak menerapkan strategi penyelesaian dan menggunakan rumus atau operasi hitung dengan benar. *Q₂* mampu menjelaskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan benar.

- c) Pada butir soal nomor 3, Q_2 dituntut untuk mampu melakukan analisa dalam menentukan pilihan. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, Q_2 mampu menyelesaikannya. Namun dalam penyelesaiannya, Q_2 belum mampu mengikuti prosedur yang tepat dan berakhir mengambil kesimpulan yang kurang tepat.
- d) Pada soal terakhir, Q_2 tidak mampu menguraikan informasi yang diperoleh dengan tepat. Q_2 tidak mampu merumuskan situasi secara matematis dan tidak mampu menarik kesimpulan dengan benar dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh skor yang kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Excel.

Tabel 4.18 Skor Subjek Penelitian Q_2

Nomor Butir Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
Skor	3	3	2	1

Tabel 4.18 menunjukkan skor yang diperoleh dari subjek penelitian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian Q_2 belum cukup mampu merumuskan situasi secara matematika. Q_2 belum mampu menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat. Dan Q_2 sedikit mampu menyimpulkan hasil penyelesaiannya meskipun masih kurang tepat.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh

Hasil dari pengolahan data soal tes 35 responden peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh skor kemampuan literasi matematika tertinggi yaitu 82,5 dan terendah 22,5; sehingga memiliki rentang kelas (*range*) sebesar 60. Rata-rata skor (*mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 39,214 dengan standar deviasi sebesar 13,9032. Hasil kategorisasi kemampuan literasi matematika yang diperoleh

menunjukkan bahwa 1 responden peserta didik dengan persentase 2,9% pada kategori tinggi, 2 responden peserta didik dengan persentase 5,7% pada kategori sedang, dan 32 responden peserta didik dengan persentase 91,4% pada kategori rendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh memiliki rata-rata kemampuan literasi matematika berada dalam kategori rendah. Artinya, ini menunjukkan bahwa masih lemahnya kemampuan penalaran matematika peserta didik serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat AQ Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh

Hasil dari pengolahan data angket 35 responden peserta didik yang dijadikan sampel penelitian, diperoleh skor AQ tertinggi yaitu 59 dan terendah 42, sehingga memiliki rentang kelas (*range*) sebesar 17. Rata-rata skor (*mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 50,886 dengan standar deviasi sebesar 4,6258. Hasil kategorisasi AQ yang diperoleh menunjukkan bahwa 4 responden peserta didik dengan persentase 11,43% pada kategori *climbers*, 25 responden peserta didik dengan persentase 71,43% pada kategori *campers*, dan 6 responden peserta didik dengan persentase 17,14% pada kategori *quitters*. Hal ini mengidentifikasi bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh memiliki rata-rata AQ berada dalam kategori *campers*. Artinya, pada umumnya peserta didik telah memiliki ketangguhan dalam menghadapi kegagalan dan kemampuan untuk mengubah suatu kegagalan atau hambatan menjadi peluang, meskipun belum maksimal.

3. Hubungan antara Kemampuan Literasi Matematika dengan AQ Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh

Pembahasan pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni ada tidaknya hubungan antara kemampuan literasi matematika dengan AQ peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Setelah dilakukan analisis inferensial menggunakan uji korelasi *product moment* yang diperoleh $r_{hitung} = 0,378$

sedangkan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,334. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yang artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Literasi Matematika dengan *Adversity Quotient* (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh”. Setelah dilakukan perhitungan terhadap besarnya sumbangan nilai Kemampuan Literasi Matematika terhadap AQ diperoleh besarnya kontribusi adalah 14,35%.

4. **Kecenderungan Kemampuan Literasi Matematika terhadap Tipe AQ**

Pembahasan pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni bagaimana kecenderungan kemampuan literasi matematika terhadap AQ peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Setelah dilakukan analisis tes soal dan angket diperoleh bahwa peserta didik kemampuan literasi tinggi cenderung memiliki AQ tipe *climbers*. Untuk peserta didik kemampuan literasi sedang cenderung memiliki AQ tipe *climbers* dan *campers*. Sedangkan peserta didik kemampuan literasi rendah cenderung memiliki AQ tipe *campers*.

5. **Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh berdasarkan AQ**

Pembahasan pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni bagaimana kemampuan literasi matematika berdasarkan AQ peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Setelah dilakukan analisis tes soal yang diperkuat dengan tes wawancara diperoleh:

a. Tipe *Climbers*

Peserta didik tipe ini rata-rata mampu merumuskan situasi secara matematika, cukup mampu untuk menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung meski rata-rata masih belum mampu menggunakan rumus yang tepat dan sesuai,

serta mampu menarik kesimpulan penyelesaian, meskipun beberapa peserta didik masih ada yang belum mampu menarik kesimpulan. Peserta didik tipe ini rata-rata mampu memenuhi indikator ketercapaian kemampuan literasi matematika dengan skor yang berada di rentang sedang hingga tinggi. Namun, tidak sedikit peserta didik tipe ini yang belum memenuhi rata-rata indikator ketercapaian kemampuan literasi matematika.

b. Tipe *Campers*

Peserta didik tipe ini rata-rata belum mampu merumuskan situasi secara matematika, belum cukup mampu untuk menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung, serta mampu menarik kesimpulan penyelesaian. Peserta didik tipe ini rata-rata belum terlalu mampu memenuhi ketiga indikator ketercapaian kemampuan literasi matematika sesuai prosedur, dengan skor yang berada di rentang rendah hingga sedang.

c. Tipe *Quitters*

Peserta didik tipe ini rata-rata belum mampu merumuskan situasi secara matematika, belum mampu untuk menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung, serta cukup mampu menarik kesimpulan penyelesaian. Peserta didik tipe ini rata-rata belum terlalu mampu memenuhi dua dari tiga indikator ketercapaian kemampuan literasi matematika, dengan skor yang berada di rentang kategori rendah.

BAB 5

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hubungan kemampuan literasi matematika dengan AQ peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh menunjukkan 1 responden peserta didik dengan persentase 2,9% pada kategori tinggi, 2 responden peserta didik dengan persentase 5,7% pada kategori sedang, dan 32 responden peserta didik dengan persentase 91,4% pada kategori rendah.

Untuk AQ peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh yang diperoleh menunjukkan bahwa 4 responden peserta didik dengan persentase 11,43% pada kategori *climbers*, 25 responden peserta didik dengan persentase 71,43% pada kategori *campers*, dan 6 responden peserta didik dengan persentase 17,14% pada kategori *quitters*.

Hubungan antara kemampuan literasi matematika dengan AQ peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh memiliki hubungan yang berada pada derajat hubungan korelasi lemah dan bentuk hubungan yaitu positif. Diperoleh $r_{hitung} = 0,378$ sedangkan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,334. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Literasi Matematika dengan *Adversity Quotient* (AQ) Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Sungai Penuh”.

Kecenderungan kemampuan literasi matematika terhadap AQ peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan literasi tinggi cenderung memiliki AQ tipe *climbers*, untuk peserta didik dengan kemampuan literasi sedang cenderung

memiliki AQ tipe *climbers* dan *campers*, sedangkan peserta didik dengan kemampuan literasi rendah cenderung memiliki AQ tipe *campers*.

Kemampuan literasi matematika berdasarkan AQ peserta didik kelas VIII SMPN 9 Kota Sungai Penuh diperoleh bahwa peserta didik tipe *climbers* cukup mampu untuk menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung meski rata-rata masih belum mampu menggunakan rumus yang tepat dan sesuai, serta mampu menarik kesimpulan penyelesaian, meskipun beberapa peserta didik masih ada yang belum mampu menarik kesimpulan. Peserta didik tipe *campers* rata-rata belum mampu merumuskan situasi secara matematika, belum cukup mampu untuk menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung, serta mampu menarik kesimpulan penyelesaian. Peserta didik tipe *quitters* rata-rata belum mampu merumuskan situasi secara matematika, belum mampu untuk menerapkan konsep dan fakta serta menggunakan rumus dan operasi hitung, serta cukup mampu menarik kesimpulan penyelesaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Guru perlu berupaya memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika dan AQ khususnya pada indikator menerapkan konsep, fakta, dan prosedur matematika.
2. Bagi peneliti lain agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan penunjang penelitian yang bersesuaian dengan topik pembahasan terkait kemampuan literasi matematika dan AQ peserta didik.

K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus., Tita Mulyati., dan Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aufa, Zawiratul. (2022). *Hubungan Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi Angkatan 2015-2016-2017 Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Azizah, Siti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan *Adversity Quotient* terhadap Kemampuan Koneksi Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Azmi, Anisa Luthifa. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII Melalui Model Creative Problem Solving Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education Bermedia Schoology*. Universitas Negeri Semarang.
- Hairunnisah. (2019). *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient Dan Gender Pada Problem Based Learning Berbantuan Edmodo*. Universitas Negeri Semarang.
- Husain, Zubair., Derel F. Kaunang., dan Marvel G. Maukar. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah-Langkah Polya ditinjau dari *Adversity Quotient*. *Dharmas Education Journal*, 4(1)
- Johar, Rahmah. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1).
- Kalsum, Ummu. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Perspektif Gender Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Luwu*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Kusniati, Iin. (2018). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Lambu Kibang*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mahmud, Devi Febriana. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baebunta*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ningrum, Shinta Wahyu. (2020). *Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nirwana. (2020). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Al-Qur'an*. Universitas Al-Washliyah.
- Nurhikmah. (2019). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Tipe Climbers Pada Kelas X MIA SMA Negeri 1 Takalar Berdasarkan Gender*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- OECD. (2009). *PISA 2009: Assessment Framework-Key Competencies i Reading, Mathematics and Science*. Paris: OECD Publisher.
- OECD. (2010). *PISA Assessment Framework*. Paris: OECD Publisher.
- OECD. (2013). *PISA 2012: Assesment and Analytical Framework "Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy"*. Paris: OECD Publisher.
- OECD. (2018). *PISA 2015: Result in Focus*. Paris: OECD Publishing.
- Oktariani., dan Evri Ekadiansyah. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 1(1).
- Phoolka, Shivinder., dan Navjot Kaur. (2012). Adeversity Quotient: A new paradigm to explore. *Internasional Journal of Contemporary Business Studies*, 3(4).
- Pristiwanti, Desi., Bai Badariah., Sholeh Hidayat., dan Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Pujiastuti, Hani. (2014). *Pembelajaran Inquiri Co-Operation Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Analisis, dan Self-Esteem Matematis Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, Novia Dwi., Mardiyana., dan Budi Usodo. (2015). Profil Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah yang Berkaitan dengan Literasi Matematis Ditinjau Dari Adeversity Quotient (AQ). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(5).
- Ramadani, Vira. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita PISA Kelas VIII SMP N 30 Muaro Jambi*. Universitas Jambi.
- Saputra, M. Indra. (2015). Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, Rosalia Hera Novita. (2016). *Kemampuan Literasi Matematika Peserta didik SMA Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shiel, Gerry. (2007). *PISA Mathematics: A Teacher's Guide*. Dublin: Stationary Office.
- Sriyarni, Eka., Prof. Dr.H. Abdullah Pandang, M.Pd., Dr. Suciani Latif, S.Pd., M.Pd. (2024). Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa dan Penanganan (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep). *Pinisi Journal of Education*.
- Stoltz, Paul G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Hermaya, T, Penerjemah). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stoltz, Paul G. (2007). *Adversity Qoutient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Nana. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).

- Syarif, Ahmad. (2016). *Hubungan Antara Adversity Qoutient (AQ) dengan Task Commitment dalam Menyelesaikan Tugas Laporan Pratikum Laboratorium Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Utami, Fadilah. (2018). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Prodi PAI Angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Vitantri, Ciptianingsari Ayu., dan Tomy Syafrudin. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3).
- Wandini, Rizki Rora. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Wicaksono, Jatu Wahyu., Fadhillah., dan Nisrina. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1).
- Widyarti, Nurul Hidayah. (2020). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill (Hots) Tipe Space And Shape Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Zainiyah, Umi. dan Marsigit. (2018). Literasi Matematika: Bagaimana Jika Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kelas Tinggi?. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1).





LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika

KISI-KISI ASPEK DALAM INSTRUMEN

Indikator	No. Soal
Memodelkan soal ke bentuk matematika.	1, 2, 3, 4
Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	1, 2, 3, 4
Membuat kesimpulan berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis.	1, 2, 3, 4

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA

Aspek Konten	Pokok Bahasan	No. Soal
Bilangan (<i>Quantity</i>)	Pola Bilangan	1
Ruang dan Bentuk (<i>Space and Shape</i>)	Segienam	2
Perubahan dan Hubungan (<i>Change and Relationship</i>)	Lingkaran	3
Probabilitas/Ketidakpastian (<i>Uncertainty</i>)	Statistik	4



Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Literasi Matematika

TES SOAL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA

Isilah Daftar Identitas Diri dengan Benar:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Jawablah soal dibawah ini dengan tepat.
2. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang Anda anggap mudah.
3. Waktu pengerjaan yaitu 2 x 45 menit.

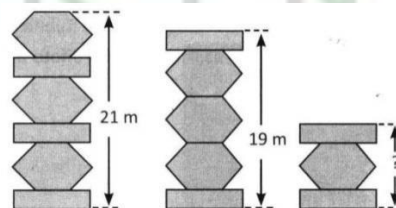
SOAL

1. Dalam waktu 10 hari sebuah pabrik susu mampu memproduksi 15.000 kaleng susu dengan netto 1.000 ml. Pak Toni adalah karyawan pabrik susu tersebut bertugas melakukan pemeriksaan kerusakan label, seperti pada table berikut.

Hari ke-	Jumlah Produksi	Banyaknya Kerusakan Label
1	1.500	30
2	1.750	35
3	1.250	25
4	1.700	34
5	1.300	26

Berapakah kerusakan label kaleng susu pada hari ke-10?

2. Perhatikan gambar berikut!



Lampiran 3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Literasi Matematika

PEDOMAN PENSKORAN TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK

No.	Indikator Kemampuan Literasi Matematika	Respon Peserta Didik	Skor
1.	Memodelkan soal ke bentuk matematika	• Mampu merumuskan situasi secara matematis dengan lengkap dan tepat.	3
		• Mampu mengidentifikasi fakta-fakta, namun kurang lengkap dan merumuskan situasi secara matematis belum tepat.	2
		• Mampu mengidentifikasi fakta-fakta namun kurang jelas dan kurang tepat.	1
		• Tidak ada jawaban.	0
2.	Menerapkan konsep, fakta, dan prosedur matematika	• Mampu menerapkan konsep fakta, prosedur matematika serta menggunakan rumus dan operasi hitung dengan tepat.	4
		• Mampu menerapkan konsep fakta, prosedur matematika serta menggunakan rumus dan operasi hitung tapi kurang tepat.	3
		• Mampu menerapkan konsep fakta, prosedur matematika serta menggunakan rumus dan operasi hitung tapi kurang tepat dan tidak sesuai.	2
		• Tidak mampu menerapkan strategi penyelesaian dan menggunakan rumus atau operasi hitung.	1
		• Tidak ada jawaban.	0
3.	Menyimpulkan hasil penyelesaian	• Mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian masalah dengan tepat.	3
		• Mampu menuliskan kesimpulan hasil penyelesaian masalah, tetapi kurang tepat.	2
		• Tidak mampu menuliskan	

kesimpulan hasil penyelesaian masalah.	1
• Tidak ada jawaban.	0



Lampiran 4 Skor Tes Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik

**SKOR TES KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 9 KOTA SUNGAI PENUH**

No.	Nama Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah Nilai	Total Nilai Skor	Kategori
1.	AFP	7	5	6	2	20	50	R
2.	AH	3	3	5	3	14	35	R
3.	APU	3	3	5	5	16	40	R
4.	AA	0	4	3	3	10	25	R
5.	AF	5	7	0	4	16	40	R
6.	AYQ	2	5	4	4	15	37,5	R
7.	CO	5	4	5	5	19	47,5	R
8.	DRA	2	4	2	5	13	32,5	R
9.	DKD	4	6	4	5	19	47,5	R
10.	DMA	0	4	3	6	13	32,5	R
11.	ESI	3	4	0	3	10	25	R
12.	FAZ	7	10	4	6	27	67,5	S
13.	FDC	2	5	3	5	15	37,5	R
14.	GA	1	4	3	6	14	35	R
15.	IMDP	3	3	3	3	12	30	R
16.	IA	4	6	5	5	20	50	R
17.	IA	3	5	4	6	18	45	R
18.	JI	5	10	6	9	30	75	S
19.	KKT	2	4	1	3	10	25	R

20.	MG	3	3	2	1	9	22,5	R
21.	MIF	2	4	3	5	14	35	R
22.	NA	3	2	3	5	13	32,5	R
23.	PAZR	1	6	3	7	17	42,5	R
24.	PA	2	5	2	4	13	32,5	R
25.	QAPK	3	7	1	5	16	40	R
26.	RTK	1	3	2	5	11	27,5	R
27.	RP	5	8	4	3	20	50	R
28.	RPP	0	5	2	4	11	27,5	R
29.	RS	0	3	0	7	10	25	R
30.	SA	3	5	3	7	18	45	R
31.	TI	2	5	3	8	18	45	R
32.	ZS	0	3	2	5	10	25	R
33.	ZR	5	10	8	10	33	82,5	T
34.	ZLM	3	4	4	1	12	30	R
35.	Z	4	4	2	3	13	32,5	R
Total							1.372,5	
Rata-Rata							39,21	

Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket *Adversity Quotient* (AQ)

KISI-KISI ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) PESERTA DIDIK

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item Pertanyaan	
			Positif	Negatif
1.	<i>Control</i>	c. Siswa memiliki pemahaman bahwa sesuatu apapun itu, dapat dilakukan	1, 3	2, 4
		d. Siswa mempunyai kendali yang kuat atas kesulitan yang dialami	5	6
2.	<i>Origin dan Ownership</i>	d. Siswa menganggapi sumber-sumber kesulitan berasal dari orang lain atau dari luar dan menempatkan perannya secara wajar	7, 9	8, 10
		e. Siswa mengakui akibat-akibat dari suatu perbuatan, apa pun penyebabnya	11	12
		f. Siswa mampu belajar atas kesalahan yang dilakukan sebagai akibat dari kesulitan yang dihadapi dan memperbaikinya	13	14
3.	<i>Reach</i>	Siswa membatasi jangkauan masalahnya pada peristiwa yang sedang dihadapinya	15, 17	16
4.	<i>Endurance</i>	Siswa memandang bahwa kesulitan dan penyebab kesulitan yang dihadapi bersifat sementara	19	18, 20
Jumlah Item			10	10

K E R I N C I

Lampiran 6 Lembar Angket *Adversity Quotient* (AQ)**ANGKET *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) PESERTA DIDIK**

Judul Penelitian : Hubungan Kemampuan Literasi Matematika dengan
Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik Kelas VII dalam
Menyelesaikan Soal

Penyusun : Angraini Oktavia

Pembimbing : - Eline Yanty Putri Nasution, M.Pd
- Ria Deswita, M.Pd

Instansi : Tadris Matematika IAIN Kerinci

Isilah Daftar Identitas Diri dengan Benar:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum memberikan jawaban.
2. Jawablah dengan jujur dan apa adanya karena angket ini tidak ada kaitan dengan nilai pelajaran matematika.
3. Berilah tanda () pada jawaban yang kamu pilih dengan keterangan:

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Respon			
		SS	S	J	TP
1.	Saya menyadari bahwa tidak semua soal matematika sesulit yang saya bayangkan				
2.	Ketika menerima soal matematika, saya merasa tidak senang, gugup, dan jantung saya berdebar				
3.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru				
4.	Ketika kesulitan mengerjakan tugas matematika, saya menyalin pekerjaan teman				
5.	Saya berusaha berpikir dengan tenang meskipun menghadapi soal yang sulit				
6.	Ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, saya mudah menyerah				
7.	Saya dapat menyelesaikan soal-soal ulangan matematika karena saya mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan guru dengan membuat catatan kecil atau rangkuman dari rumah				
8.	Saya kurang teliti dalam menyelesaikan soal matematika karena ingin segera mengumpulkannya				
9.	Setelah berusaha mencoba menyelesaikan kembali soal matematika, saya merasa puas karena mendapatkan cara yang lebih mudah				
10.	Saya kesulitan menyelesaikan soal pada ulangan matematika karena kurang berlatih menyelesaikan soal-soal matematika di rumah				
11.	Kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dikarenakan saya tidak serius mengerjakannya				
12.	Saya tidak mengetahui dimana kecerobohan saya, saat menyelesaikan soal matematika				
13.	Saya belajar sebagai persiapan menghadapi ulangan matematika				
14.	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami soal matematika, saya tidak sungkan untuk bertanya kepada guru atau				

	teman yang lebih menguasai matematika dari saya				
15.	Saya tidak pernah menyukai matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sulit				
16.	Soal-soal yang sulit membuat saya lebih termotivasi untuk belajar				
17.	Menyelesaikan PR matematika yang sulit membuat saya malas menyelesaikan tugas pada pelajaran yang lain				
18.	Saya mengabaikan pelajaran matematika yang dirasa sulit				
19.	Untuk memperdalam kemampuan matematika, saya berusaha belajar matematika tambahan di luar jam kelas				
20.	Saya akan mencari alasan untuk tidak menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit				



Lampiran 7 Skor Tes Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik

**SKOR ADVERSITY QUOTIENT (AQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 9 KOTA SUNGAI PENUH**

No.	Nama Responden	Jumlah Skor
1.	AFP	51
2.	AH	49
3.	APU	53
4.	AA	50
5.	AF	53
6.	AYQ	53
7.	CO	59
8.	DRA	49
9.	DKD	49
10.	DMA	43
11.	ESI	54
12.	FAZ	51
13.	FDC	54
14.	GA	55
15.	IMDP	53
16.	IA	46
17.	IA	48
18.	JI	59
19.	KKT	58
20.	MG	43
21.	MIF	50
22.	NA	46
23.	PAZR	42
24.	PA	54
25.	QAPK	49
26.	RTK	53
27.	RP	55
28.	RPP	43
29.	RS	49
30.	SA	48
31.	TI	53
32.	ZS	48
33.	ZR	59
34.	ZLM	47
35.	Z	55

Lampiran 8 Contoh Lembar Angket Peserta Didik

No.	Pernyataan	Respon				
		SS	S	J	TP	
1.	Saya menyadari bahwa tidak semua soal matematika sesulit yang saya bayangkan	✓				4
2.	Ketika menerima soal matematika, saya merasa tidak senang, gugup, dan jantung saya berdebar			✓		3
3.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru		✓			3
4.	Ketika kesulitan mengerjakan tugas matematika, saya menyalin pekerjaan teman				✓	4
5.	Saya berusaha berpikir dengan tenang meskipun menghadapi soal yang sulit		✓			3
6.	Ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, saya mudah menyerah				✓	4
7.	Saya dapat menyelesaikan soal-soal ulangan matematika karena saya mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan guru dengan membuat catatan kecil atau rangkuman dari rumah		✓			3
8.	Saya kurang teliti dalam menyelesaikan soal matematika karena ingin segera mengumpulkannya			✓		3
9.	Setelah berusaha mencoba menyelesaikan kembali soal matematika, saya merasa puas karena mendapatkan cara yang lebih mudah	✓				4
10.	Saya kesulitan menyelesaikan soal pada ulangan matematika karena kurang berlatih menyelesaikan soal-soal matematika di rumah			✓		3
11.	Kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dikarenakan saya tidak serius mengerjakannya				✓	1
12.	Saya tidak mengetahui dimana kecerobohan saya, saat menyelesaikan soal matematika			✓		3
13.	Saya belajar sebagai persiapan menghadapi ulangan matematika	✓				4
14.	Jika saya merasa kesulitan dalam memahami soal matematika, saya tidak					

	sungkan untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih menguasai matematika dari saya	✓					1
15.	Saya tidak pernah menyukai matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sulit					✓	1
16.	Soal-soal yang sulit membuat saya lebih termotivasi untuk belajar		✓				2
17.	Menyelesaikan PR matematika yang sulit membuat saya malas menyelesaikan tugas pada pelajaran yang lain					✓	1
18.	Saya mengabaikan pelajaran matematika yang dirasa sulit					✓	1
19.	Untuk memperdalam kemampuan matematika, saya berusaha belajar matematika tambahan di luar jam kelas	✓					1
20.	Saya akan mencari alasan untuk tidak menyelesaikan soal-soal matematika yang sulit					✓	1

Lampiran 9 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Indikator Wawancara	No. Soal
Memodelkan soal ke bentuk matematika.	1, 2, 3, 4, 5
Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	6, 7, 8, 9, 10
Membuat kesimpulan berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis.	11, 12, 13, 14, 15
Jumlah butir pertanyaan	15



Lampiran 10 Lembar Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA**

1. Setelah menerima dan membaca soal, apa langkah pertama yang kamu lakukan?
2. Selanjutnya, apa yang kamu ketahui tentang informasi yang terdapat dalam soal tersebut?
3. Apakah ada yang lain lagi? Jelaskan!
4. Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?
5. Dari informasi yang diperoleh pada soal, apa bentuk dan konsep penyelesaian yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?
6. Apa tahap pertama yang kamu lakukan untuk membuat model matematika?
7. Apa langkah pertama yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal tersebut?
8. Apakah kamu dapat menyelesaikan model matematika yang telah dirancang tersebut? Jelaskan!
9. Apakah solusi yang kamu berikan dalam menyelesaikan soal tersebut?
10. Apakah ada solusi lain yang lebih mudah yang dapat digunakan?
11. Setelah selesai mengerjakan soal, apakah kamu memeriksa kembali jawabannya?
12. Apa yang kamu periksa? Jelaskan!
13. Apakah kamu membuat kesimpulan pada setiap penyelesaian soal? Jelaskan!
14. Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu peroleh?

15. Apa kendala saat kamu menyelesaikannya? Jelaskan!



Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

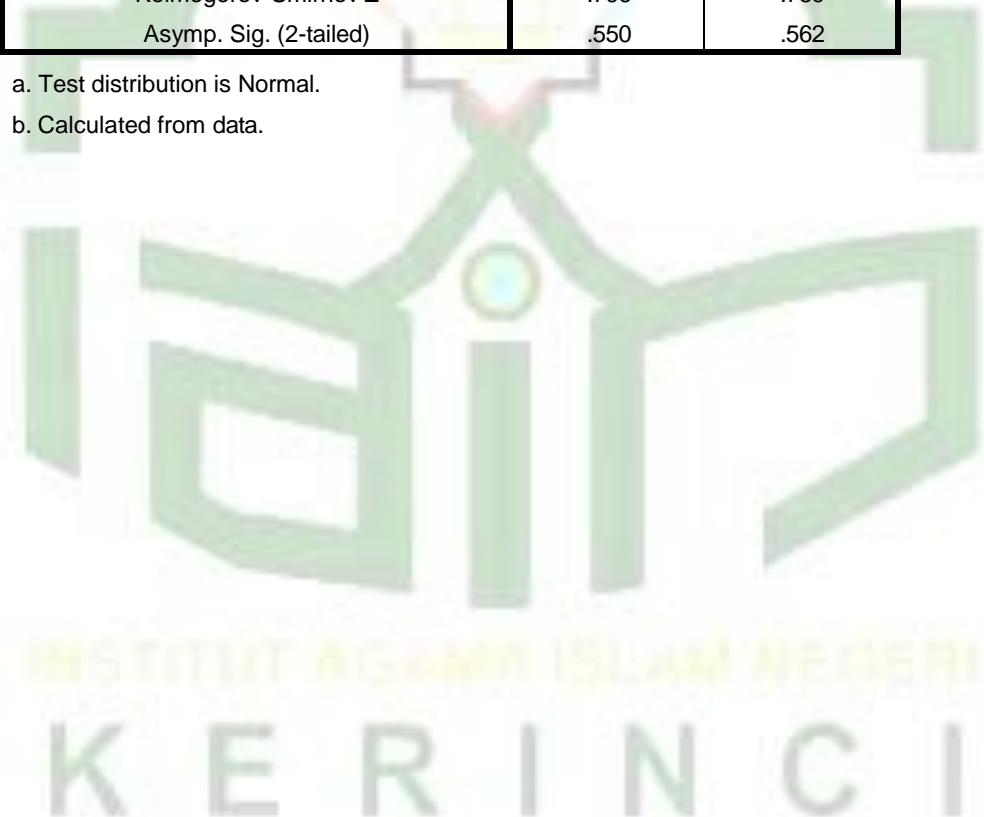
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test


		Kemampuan Literasi Matematika	Adversity Quotient
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.214	50.886
	Std. Deviation	13.9032	4.6258
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.133
	Positive	.135	.087
	Negative	-.125	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.796	.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550	.562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 12 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor Sungai Penuh Provinsi Jambi
 Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/ 145 /V/2025/Kesbangpol-2

Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B-672/In.31/D.1/PP.00.9/05/2025 Tanggal 30 April 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :



a. Nama : **ANGGRAINI OKTAVIA**
 b. Jabatan : Mahasiswi

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul Hubungan Kemampuan Literasi Matematika Dengan Adversity Quotient (AQ) Peserta Didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 8 Mei 2025


a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Sekretaris,



 ZANTI ISMAWAN SULTI, S.Sos.,M.Si
 Pembina TK I / IV b
 NIP 197212121996031006

Tembusan:

1. Walikota Sungai Penuh
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala Sekolah SMP N 9 Sungai Penuh
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Kerinci
6. Yang Bersangkutan

Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 SUNGAI PENUH
Jalan Kolonel M. Koekoeh. NKP : 37114 E-mail : smpnegeri9sungaienuh@gmail.com Telepon : (0748) 21222


SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/089/SMP.9 SPN/2025


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Sungai Penuh Kota Sungai Penuh dengan ini menerangkan :

- N a m a : ANGGRAINI OKTAVIA
- Tempat /Tgl Lahir : Pondok Tinggi/ 22 Oktober 2000
- NIM : 1910205012
- Program Studi : Tadris Matematika
- A l a m a t : Desa Aur Duri

Nama yang tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 9 Sungai Penuh dengan judul : "HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DENGAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL." Tahun Pelajaran 2024/2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 10 Juni 2025
Kepala Sekolah,

H. YUDIA, S.Pd., M.Si
NIP. 19681201 199003 1 004



Lampiran 14 Dokumentasi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



